

## DAFTAR PUSTAKA

- Apliria, L. (2023). *Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Bukan Aku Yang Dia Inginkan Karya Sari Fatul Husni*. Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Al-azizy, K. T. (2017). *No Title*. 2(1), 35–53.
- Arif, M. (2022). *Manarul Quran: Jurnal Studi Islam Volume.22.No.1.Juni 2022*. 1, 1–11.
- Arifin, Z., Ramadhan, M. I., & Ajmain, M. (2025). *ILMU AKHLAK TASAWUF DALAM MEMBANGUN KARAKTER*. April, 7219–7224.
- Asma, K., Suatu, N., & Struktural, T. (2017). 1, 2, 3. 1, 1–14.
- Basri, H., & Suhartini, A. (2024). *Internalisasi nilai religius pada mapel pai jenjang sd untuk mengembangkan sikap keberagamaan siswa*. 13(1), 97–112. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i1.12826>
- Bimbingan, J., Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., Bimbingan, J., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2020). *Studi Kepustakaan Peran Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi STUDI KEPUSTAKAAN PERAN POLA ASUH ORANG TUA DEMOKRATIS DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SAAT PANDEMI Puji Rahayu Ningsih Hadi Warsito Wiryosutomo Studi Kepustakaan Peran Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi. 2019(Covid 2019)*.
- Busthomi, Y. (2023). *Objek Kajian Islam ( Akidah , Syariah , Akhlaq )*. 4(1).
- Chasna Natiqoh UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri. (2025). 6(1), 26–40.
- Dan, I., & Multikultural, P. (2019). *Media Publikasi pada Bidang Pendidikan Dasar*. 5(2), 110–115.
- Daud Ali,M.(2018).*Pendidikan Agama Islam.PT.RAJA GRAFINDO PERSADA*.
- Education, J. I. (2023). *Journal Islamic Education* <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>. 1(2210311310031), 36–40.
- Eliastuti, M. (2017). *ANALISIS NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL “ KEMBANG TURI ” KARYA BUDI SARDJONO*. VIII(1), 40–52.

- Fatimatuzahroh, F. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary*. 7(1).
- Fauziyah, O., Subaweh, A. M., & Naufal, M. (2025). *Analisis Nilai-Nilai Moral pada Novel “ Hello ” Karya Tere Liye dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Materi Apresiasi Novel*. 5, 3222–3236.
- Hirata, K. A. (n.d.). *STKIP PGRI Bandar Lampung 1*.
- Karakter, A., Utama, T., Novel, D., Karya, R., & Deviana, R. (2022). *Jurnal Bahasa dan Sastra Jurnal Bahasa dan Sastra*. 16(1), 60–69.
- Mubarroq, A. C., & Surabaya, U. M. (2023). *Analisis konsep muamalah berdasarkan kaidah fiqh muamalah kontemporer*. 4(1), 95–108.
- Pai, J., Kajian, J., Agama, P., Volume, I., Tarbiyah, F., & Kebumen, I. (2022). *Jurnal PAI Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam Volume. 1. No.1. Th. 2022, Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen Online. ISSN: .....<https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/pai>. 1, 45–55*.
- Pembelajaran, D., & Novel, T. (2021). *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia*. 10, 62–71.
- Rosmiati, A. (2022). *ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK NOVEL SELIMUT MIMPI KARYA R. ADRELAS*. 1(2).
- Salsabila, L., Purwanto, J., Purworejo, U. M., & Purworejo, K. (2025). *ANALISIS NILAI MORAL DALAM CERPEN “ SETELAH HUJAN MEREDA ” KARYA NURHIDAYAH ILMI NUSAIBAH ANALISIS NILAI MORAL DALAM CERPEN “ SETELAH HUJAN MEREDA ” KARYA NURHIDAYAH ILMI NUSAIBAH*. 3(7).
- Sd, P., Guru, P., Dasar, S., Esa, U., & Jakarta, U. (2021). *Jurnal perseda*. IV(3), 177–186.
- Shafa, K. N. (2025). *138 | Jurnal Diksatrasia Volume 9|Nomor 1|Januari 2025*. 9.
- Sholihah, H. N., & Roqib, M. (2024). *Pendidikan d alam Bingkai Syari “ ah Islam*. 4, 310–322.
- Sirait, A., Gafar, A., & Batanghari, U. (2024). *NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL NGERI NGERI SEDAP KARYA BENE DIONYSIUS RAJAGUKGUK*. 8(1), 24–31.
- Siswa, K., Sdn, D. I., & Pati, J. (2021). *PENERAPAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN*. 2(2), 197–204.

Supriatna, R., Sauri, S., Henriyan, H., & Gadri, A. (2023). *Gaya Bahasa dan Nilai Estetika pada Kumpulan Puisi “Kau Sedingin Pelabuhan” Karya Dahri Dahlan serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA*. 9(3), 578–589.

Syariah, A., & Fikih, D. A. N. (n.d.). *DALAM MENYELESAIKAN PELBAGAI PERSOALAN HUKUM*. 241–248.

Umro, J. (2018). *Jurnal Al-Makrifat Vol 3 , No 2 , Oktober 2018*. 149–166

# LAMPIRAN

**Tabel 3.1**  
**Format Daftar Pengumpulan Data**  
**Nilai-Nilai Religius dalam Novel *30 Juz* Karya Romee**

No	Kutipan dan Sumber Data
1	“Abi.... Nabi saja mendapat pesan dari Allah melalui malaikat Jibril untuk tidak terburu-buru ketika Fatimah dilamar oleh Sayidina Ali”. (Romee, 2025:07)
2	“Fara minta waktu untuk salat istikharah dulu”. (Romee,2025:07)
3	“Gimana? udah mendapat petunjuk dari Allah ?”. (Romee,2025:07)
4	“Selepas mengaji tadi, para santri dan santriwati masih mempunyai waktu luang untuk sekedar bercengkerama dan bercandaria”. (Romee,2025:34)
5	“Udah, mending kita siap-siap buat salat Magrib," ajak Fara”. (Romee,2025:35)
6	“Setelah ganti baju dan bersiap untuk salat berjemaah di masjid”. (Romee,2025:36)
7	“30 juz itu banyak ya Ra, mana harus ngabisin waktu lama. Berat bagi saya. (Romee,2025:37)
8	“Asal lo tahu ya. Ra. Gue rela ninggalin kehidupan gue demi lo. gue ninggalin temen-temen gue, ninggalin tongkrongan gue, ninggalin motor gue, itu semua demi lo. Demi perempuan yang udah potek hati gue”.(Romee,2025:37)
9	“Saat ini dia merasa bosan sekali karena hanya mendengarkan aktivitas para santri yang sedang mengaji dan tidak bisa melakukan hal lain”. (Romee, 2025:40)
10	“Hari--hari menghafal <i>Juz</i> memang melelahkan, tetap tidak pernah sampai membuat Zay bad mood”. (Romee,2025:48)
11	“Al-Kafirun tidak juga mau bersahabat dengannya? Padahal, hanya beberapa ayat. Bahkan, Zay mampu menghafal surat yang ayatnya lebih banyak dari surat Al-Kafirun”. (Romee, 2025:49)

12	“Hesyam pun berpikir. "Sebelum menghafal, udah baca doa?" tanyanya. "Sebelum ngehafal, kamu harus baca doa.”(Romee, 2025:49)
13	"Allahumma faqqihni fid din wa 'allimni at ta'wil. Sebelum belajar menghafal, kamu baca tiga kali. Inshaallah berhasil," lanjut Hesyam.”(Romee,2025:49)
14	“Setelah selesai menyetor hafalan untuk hari ini, Zay pun memilih untuk berjalan-jalan mengelilingi pesantren.” (Romee,2025:51)
15	“Tiba-tiba saja pikirannya kembali tertuju pada Fara. Jika dia menyerah sekarang, apakah perempuan itu akan marah? Atau, mungkin akan merajuk? Entahlah.” (Romee,2025:51)
16	“Tangannya menggenggam erat tasbih itu seperti menggenggam sesuatu yang sangat berharga.” (Romee, 2025:52)
17	"Tunggu Ra, sebentar lagi. 29 juz lagi." (Romee,2025:52).
18	“Jangan cuma ngasih yang beginian, dasar pengecut! Gue kasih ayat kursi baru kepanasan." (Romee,2025:53)
19	“Baru juga memasuki rumah, ternyata di dalam sudah ada Kyai. Laki-laki itu menatapnya dengan sangat lembut, membuat Zay buru-buru mencium tangan dengan penuh khidmat.” (Romee, 2025:55).
20	"Zay mau temuin temen-temen Zay. Zay punya geng motor yang namanya Stargazer, dan sekarang lagi ada masalah. Di sana posisi Zay sebagai ketua, Ky. Dan nggak mungkin Zay nggak ikut campur soal ini, apalagi sekarang keadaannya dalam bahaya. Bahkan, mungkin menyangkut keadaan pesantren ini." (Romee,2025:55)
21	"Nanti bakal diadain pengajian seminggu sekali," timpal Bevan, mencoba menggoda Zay.” (Romee,2025:57)
22	“Tadi mereka hanya mampir sebentar untuk membeli beberapa barang.”(Romee,2025:63)
23	“Bentar lagi waktu zuhur. Kita cari masjid yang dekat sini. Gas!" seru Zay.” (Romee,2025:65)
24	“Ya,walau kepalanya masih pusing gara-gara Sambara,yang penting saat ini adalah menuaikan kewajibanya.”(Romee,2025:65)
25	“Walau Zay tahu dia masih punya banyak kekurangan setidaknya jangan sampai dia meninggalkan kewajiban dan dia juga ingin teman-temannya melakukan hal yang sama.” (Romee,2025:66)

26	“Karena itulah sekarang dia berniat meminta izin pada Kyai.”(Romee,2025:66)
27	“Zay hanya menyengir, lalu bergegas menghampiri untuk mencium tangan Kyai.”(Romee,2025:68)
28	“Zay nggak mau pulang, takut dimarahin Ayah sama Bunda," kata Zay jujur.”(Romee,2025:68)
29	“Dia lalu pamit pergi. Tak lupa dia mencium tangan Kyai.”(Romee,2025:68)
30	“Perlahan-lahan, hafalan Zay semakin meningkat. Dia merasakan perubahan itu sejak rajin membaca doa yang sempat Hesyam berikan padanya.”(Romee,2025:69)
31	“Kini dia juga sudah memilih satu Al-Qur'an sebagai teman satu-satunya. <i>Juz</i> 1 lulus. Lanjut <i>Juz</i> 2 nanti," kata Hesyam pada suatu hari.”(Romee,2025:70)
32	“Selesai mengetikkan pesan itu, Zay mengamati Hesyam yang sedang membereskan buku dan kitab.”(Romee,2025:71)
33	”Hesyam itu laki-laki yang dihiasi dengan ilmu dan akhlak. Bahkan, dia sudah menghafal 30 juz sejak menduduki bangku SMP.”(Romee,2025:73)
34	“Sama seperti hari sebelumnya, pesantren hari ini begitu tenang. Lantunan ayat suci berkumandang, membuat hari yang cerah ini terasa begitu syahdu.”(Romee,2025:75)
35	"Ky, Zay minta izin lagi. Sekaligus doain semoga Zay bisa cepet-cepet temuin Fara!" pamitnya sembari mencium punggung tangan Kyai.”(Romee,2025:85)
36	“Mereka sudah hampir mengelilingi seluruh kota,tapi belum juga ada hasilnya. Harus gimana lagi, ya Allah.”(Romee,2025:88)
37	“ Terlebih setelah itu Zay pamit untuk salat Subuh terlebih dulu.”(Romee,2025:100)
38	“Bukan, Umi, Fara mau ambil wudu. Fara mau salat Subuh, jawab Fara.”(Romee,2025:100)
39	“Karena masih belum kuat berdiri terlalu lama, dan kepalanya berputar sangat hebat jika harus melakukan rukuk dan sujud nerempuan itu melakukan salat dengan berbaring.”(Romee,2025:100)
40	“Terutama karena beberapa tahun terakhir ini dia selalu disibukkan oleh kegiatan pesantren, mulai dari mengajar, mengaji, membimbing para santri, dan lainnya.”(Romee,2025:101)

41	"Ya Allah Zay. Kok kamu disini?."(Romee,2025:103)
42	"Alhamdulillah. Lumayan," jawab Umi. Perempuan itu lantas menatap lembut laki-laki di sebelahnya."(Romee,2025:104)
43	"Fara pernah bilang sama Umi, kalau dia nggak mau dicintai kecuali karena Allah."(Romee,2025:104)
44	"Mulai sekarang, belajar niatkan menghafal 30 juz karena Allah ya Zay, bukan Fara," lanjut Umi."(Romee,2025:104)
45	"Tapi, Zay mungkin nggak akan lakuin ini kalau bukan karena Fara. Jawab Zay jujur."(Romee,2025:104)
46	"Kalau kamu mau ngejar sesuatu, kejar dulu penciptanya. Kalau kamu udah dapetin cinta penciptanya, nanti akan mudah kamu dapetin hati ciptaan-nya."(Romee,2025:104)
47	"Izin ya, Bun, ada panggilan di kafe biasanya, pamit Zay kepada Bunda yang tengah sibuk di dapur."(Romee,2025:108)
48	"Gue ucapin makasih banyak buat kalian yang semangat liat kami tampil di sini."(Romee,2025:108)
49	"Zay duduk di sofa ruang tamu, dengan Qur'an kecil yang dia bawa untuk menghafal."(Romee,2025:110)
50	"Di Juz 2 ini, Zay baru menghafal lima ayat. Meskipun Zay mengalami kesulitan dalam menghafal."(Romee,2025:111)
51	"Ini dibacanya apa, Bang?" tanya Bevan sambil memberikan Qur'an kecilnya pada Zay."(Romee,2025:112)
52	"Malem ini nginep di rumah gue! Belajar ngaji sama gue!"(Romee,2025:112)
53	"Laki-laki itu tidak hanya mengajari Bevan mengaji, tetapi juga mengajak anggota Stargazer lainnya, tentunya yang beragama Islam, untuk mengaji juga."(Romee,2025:112)
54	"Zay memandangi para anak buahnya yang tengah sibuk dengan Al-Qur'an digital."(Romee,2025:113)
55	"Ya Allah Ya Rabbi. Cobaan lo banyak amat sih, Bang. Belum lagi masalah calon bini."(Romee,2025:113)
56	" <i>Shalaatullaah salaamullaah, 'Alaa thaaha Rasuulillaah, Shalaatullaah salaamullaah, 'Alaa yaa siin habiibillaah...</i> "(Romee,2025:114)
57	"Ya Allah, Bang. Nanyain doang kali," timpal Astra, lalu menggeleng heran."(Romee,2025:115)

58	“Lo harus ngaji kitab Awamil dulu. Tar ngaji zuhur gue ajarin,” lanjutnya.”(Romee,2025:118)
59	“ <i>Wa kadzālika jaalnākum ummataw wasa-hal litakunu syuhada-a ‘alan-nāsi wa yakuunar-rasuulu ‘alaykum syahida.</i> ”(Romee,2025:137)
60	“ <i>Wa ma ja'alnal-qiblatallati kunta 'alaiha illa linalama may yattabi'u.</i> ”(Romee,2015:138)
61	“Jangan sampai dibutakan dengan tipu daya dunia. Tidak sedikit orang mengedepankan ilmu dunia dan abai dalam ilmu akhirat.”(Romee,2025:139)
62	“Ternyata masih menunggunya menyelesaikan hafalan 30 <i>Juz.</i> ”(Romee,2025:147)
63	“ Setelah mencoba memutar beberapa selawat, rupanya ada satu selawat yang familier untuknya. Dia bahkan hafal liriknya karena cukup sering mendengar selawat itu.”(Romee,2025:155)
64	“Karena banyak yang kepo, akhirnya para santri berbondong-bondong menuju masjid untuk mengetahui siapa yang sedang berselawat.”(Romee,2025:156)
65	“Zay nggak akan belajar ilmu agama, Yah, beginilah hidayah. ..”(Romee,2025:160)
66	“Allah kasih hidayah sama orang-orang yang Dia kehendaki," kata Kyai sambil manggut-manggut. "Ambil hidayah itu, karena nggak semua orang Allah kasih hidayah.”(Romee,2025:160)
67	“ <i>Alhamdulillah</i> , kamu udah sadar, Na," ucap Fara. Matanya sedikit berkaca-kaca, sementara tangannya menggenggam erat tangan Alana.”(Romee,2025:163)
68	“Sejujurnya, anak-anak Stargazer merindukan keberadaan Zay di tengah-tengah mereka. Walau waktu itu Zay sempat main ke markas, juga mereka masih sempat manggung bareng, tetap saja rasanya berbeda.”(Romee,2025:169)
69	“Kyai mengangguk-angguk lalu menepuk pundak Zay.”(Romee,2025:174)
70	“Zay hanya mengangguk, lagi-lagi melihat tanpa ke arah Fara. " <i>Assalamu'alaikum.</i> ”(Romee,2025:174)
71	“Nggak apa-apa, Om. Makasih juga. Kalau gitu Zay pamit. <i>Assalamu'alaikum.</i> ”(Romee,2025:177)

72	"Ya Allah, Abang! Itu suara Bunda. Dengan wajah berurai air mata, perempuan itu segera saja berlari memeluk putranya dan langsung menangis terisak-isak."(Romee,2025:178)
73	"Zay kembali berusaha memberikan senyuman menenangkan. "Bunda, Abang pasti pulang. Cuma mungkin beberapa hari ini Zay harus nginep di sini. Nggak apa-apa, kan."(Romee,2025:179)
74	"Sungguh, tak ada yang bisa menebak jalannya takdir, ya."(Romee,2025:180)
75	"Ya Allah, semoga Zay nggak lama-lama di batin Zay. Di sini nggak ada susu."(Romee,2025:182)
76	"Ayo Salat! Ayo Salat Sebelum Kita Disalatin!"(Romee,2025:187)
77	" <i>Alhamdulillah!</i> " Zay refleks mengucap syukur, diikuti oleh Ayah dan Bunda yang juga ada di ruangan itu."(Romee,2025:187)
78	"Udah gue maafin."(Romee,2025:190)
79	"Angkuh lo." Namun, sebetulnya tidak ada rasa balas dendam dalam diri Zay. Walau dulu Sambara pernah membencinya, juga menjebloskannya ke dalam penjara, tak ada rasa balas dendam yang sama sekali di hatinya."(Romee,2025:190)
80	"Gue ngerasa jadi sampah itu pas gue duduk di pesantren. Pas gue lagi ngaji di majelis, Sam. Di situ, cuma di situ gue ngerasa jadi sampah. Gue lihat sekitar gue, semua orang ngaji"(Romee,2025:191)
81	"Gue serius, Sam, ya Allah," gerutu Zay."(Romee,2025:192)
82	"Ya Allah, tolongin Ba'im. Kenapa cobaanmu sangat banyak, ya Allah," keluh Zay sok dramatis."(Romee,2025:193)
83	"Ya Allah Bang. Hidup lo gini amat. Gue kasian amu lo, mau berbagi beban hidup, kan?" tanya Bevan."(Romee,2025:198)
84	"Keisengan Bevan pun kumat. "Sini, sini, gue ajarin. <i>Asyhadualla ilaahailallah wa asyhadu annamuhammadarrasulullah.</i> "(Romee,2025:201)
85	"Mereka sengaja mengendarai motor dengan santai untuk menikmati angin malam, juga menikmati Setelah itu, pasukan motor hitam itu akhirnya turun kebersamaan yang entah kapan akan terulang lagi. Air mata Zay betul-betul nyaris turun saat dia mengangkat kepalan tangan ke udara sambil berteriak keras, SELAMAT TINGGAL, STARGAZER!"(Romee,2025:201)

86	“Nggak tahu,” jawab Fara jujur. Saat melihat Halwa mengembuskan napas, dia pun penasaran.”(Romee,2025:209)
87	“Buset. Santai, Ra.” Astra berdecak heran. "Ya udah gue cabut dulu, mau siap-siap ngaji.”(Romee,2025:218)
88	"Udah, kita siap-siap ngaji sore," kata Fara. Santriwati lain mengangguk, kecuali Alana yang tak memberikan respons.”(Romee,2025:218)
89	“Mantan ketua dan mantan anggota stargazer itu tengah berjalan beriringan menuju masjid untuk mengikuti kegiatan mengaji.”(Romee,2025:224)
90	“Berkali-kali Zay ingin kabur dari hafalan, tetapi itu tidak mungkin dia lakukan. Laki-laki keren selalu menepati janji, kan?.”(Romee,2025:232)
91	“Semangatnya juga hilang entah ke mana, membuat latihan hadrah sore ini terasa begitu lesu.”(Romee,2025:235)
92	“Kyai memang sedikit merasa bersalah karena meminta Fara pergi bersama Hesyam untuk membagikan sembako ke panti.”(Romee,2025:237)
93	“Mau salat Dhuha,” ucap Hesyam. "Mau ikut?.”(Romee,2025:241)
94	“Gini, Zay. Manusia itu diciptakan cuma buat ibadah sama Allah. Coba kamu liat surat Az-Zariyat ayat 56. Urusan diterima atau nggak, itu urusan Allah. Bukan urusan kita.”(Romee,2025:241)
95	“Untuk masuk surga atau neraka, itu juga urusan Allah, bukan urusan kita yang penting kita udah jalanin kewajiban kita sebagai seorang hamba.”(Romee,2025:242)
96	“Ketika kita sudah mati, kita tidak bisa lagi melakukan salat. Ketika kita sudah mati, kita tidak bisa lagi bersedekah. Ketika sudah mati, kita tidak bisa melakukan ibadah yang lainnya, bukan? Hanya ada penyesalan yang saat itu kita rasakan.”(Romee,2025:242)
97	“Jujur saja, dia mengakui kalau ini semua memang berasal dari ulahnya sendiri.”(Romee,2025:245)
98	“Malam harinya, Fara baru saja selesai mengaji saat -ponselnya berbunyi.”(Romee,2025:256)
99	“Sayangnya gue bukan lo,” tukas Zay cepat. “Jangankan 30 juz, semua kitab juga gue jabanin kalau Fara yang minta!.”(Romee,2025:262)

100	“Kelima laki-laki yang baru saja selesai mengaji itu kini berjalan menuju asrama, sambil sesekali mengobrol random agar tidak bosan.”(Romee,2025:270)
101	“Di sela-sela kegiatan menghafal Al-Qur'an, dia bersemangat menjalani semua tugasnya, sekalipun kadang masih tergoda untuk mengeluh bersama teman-temannya.”(Romee,2025:275)
102	“Hari ini dia lelah sekali karena sudah mengulang ayat itu beberapa kali, tetapi tetap saja tidak berhasil.”(Romee,2025:283)
103	“Hidayah bisa dateng dari mana aja. Bisa jadi Allah pengen kasih kamu hidayah lewat Fara," kata Hesyam.”(Romee,2025:284)
104	“Kamu pelajari kitab Fathul Izar sama Qurrotul Uyun. Itu bekal buat kamu," pesannya, sebelum menyuruh Zay agar kembali ke asrama.”(Romee,2025:190)
105	“Udah, gue mau hafalan lagi!" ucap Zay sambil meraih Al-Qur'an-nya.”(Romee,2025:291)
106	“Malam harinya, Kyai tengah beristirahat sambil membaca sebuah kitab.”(Romee,2025:192)
107	“Di tengah kegalauan dan rasa putus asa yang menyerang, tadi Zay langsung saja mengambil wudu dan menghabiskan waktu di masjid untuk berdoa.”(Romee,2025:309)
108	“Ya Allah. ... Hamba harus bagaimana sekarang?" ucap Zay sendu. Dia lalu memejam dan kembali melantunkan zikir yang tak putus-putus.”(Romee,2025:310)
119	“Ya, sekarang Zay baru paham apa yang dulu pernah Kyai katakan padanya, tentang tidak boleh bergantung pada apa pun dan siapa pun selain Allah.”(Romee,2025:311)
110	“Zay pun melantunkan hafalannya dengan suara lirih. Dia mulai membaca Surah Yusuf, karena kata Kyai Surah Yusuf bisa menenangkan hati saat mempunyai masalah.” (Romee,2025:311)
111	“Dia lebih dulu menyelesaikan zikir dan doa, barulah setelah itu meraih ponsel yang ada di saku celana.”(Romee,2025:312)
112	“Zay, lo kuat. Allah nggak mungkin biarin lo jalan sendirian," gumam Zay sambil meneguhkan hati.”(Romee,2025:313)
113	“Dia hanya menunduk sambil terus memanjatkan doa agar diberi kemudahan dalam menghadapi semua ini.”(Romee,2025:314)

114	“Walau begitu, di dalam hatinya dia terus meminta pertolongan kepada Allah. Karena jika bukan kepada Tuhan, lalu kepada siapa lagi dia akan memohon?.”(Romee,2025:315)
115	“Zay maafkan, Bah,” kata Zay berbesar hati.”(Romee,2025:319)
116	“ Abah tidak salah apa-apa,” sela Fara. "Abah tidak perlu minta maaf pada Fara. Harusnya Fara yang minta maaf pada Abah."(Romee,2025:319)
117	“Kalian semua udah gue maafin,” potong Zay.”(Romee,2025:321)
118	“Semua yang ada di ruangan itu seketika terdiam, meresapi semua lantunan ayat suci yang diucapkan oleh Zay.”(Romee,2025:327)
119	“Proses selanjutnya pun dimulai. Keluarga Zay menyampikan tujuannya, dan kali ini Fara menerima <i>khitbah</i> atau lamaran tersebut. Dengan demikian, kini Fara resmi berstatus menjadi <i>makhtubah</i> .”(Romee,2025:327)

**Tabel 3.2**  
**Daftar Interpretasi dan Identifikasi Data**  
**Nilai-Nilai Religius dalam Novel 30 Juz Karya Romee**

No	Kutipan dan Sumber Data	Interpretasi Nilai Religius	Nilai Religius
1	"Abi.... Nabi saja mendapat pesan dari Allah melalui malaikat Jibril untuk tidak terburu-buru ketika Fatimah dilamar oleh Sayidina Ali". (Romee, 2025:07)	Hanindai Fara memiliki pandangan bahwa Nabi Muhammad menerima arahan langsung dari Allah melalui Malaikat Jibril, termasuk dalam peristiwa penting seperti permohonan Sayidina Ali kepada Fatimah.	Akidah : B
2	"Fara minta waktu untuk salat istikharah dulu". (Romee,2025:07)	Hanindia Fara yang sedang beribadah kepada Allah SWT.	Syariah : A
3	"Gimana? udah mendapat petunjuk dari Allah ?". (Romee,2025:07)	Kyai Farid memiliki sikap percaya kepada Allah SWT.	Akidah : A
4	"Selepas mengaji tadi, para santri dan santriwati masih mempunyai waktu luang untuk sekedar bercengkerama dan bercanda ria". (Romee,2025:34)	Santri dan Santriwati menggambarkan pelaksanaan kewajiban ibadah mengaji sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam yang mengatur tata cara beribadah.	Syariah : A
5	"Udah, mending kita siap-siap buat salat Magrib," ajak Fara". (Romee,2025:35)	Ajakan Fara untuk segera mempersiapkan diri melaksanakan shalat magrib.	Syariah : A

6	“Setelah ganti baju dan bersiap untuk salat berjemaah di masjid”. (Romee,2025:36)	Kegiatan mempersiapkan diri dan melaksanakan salat berjemaah di masjid, yang mencerminkan ketaatan dalam menjalankan ibadah sesuai dengan ketentuan agama.	Syariah : A
7	“30 juz itu banyak ya Ra, mana harus ngabisin waktu lama. Berat bagi saya. (Romee,2025:37)	Raden Zayyan menyadari bahwa menghafal 30 juz membutuhkan waktu dan usaha yang berat, namun tetap dijalani.	Akhlak : D
8	“Asal lo tahu ya. Ra. Gue rela ninggalin kehidupan gue demi lo. gue ninggalin temen-temen gue, ninggalin tongkrongan gue, ninggalin motor gue, itu semua demi lo. Demi perempuan yang udah potek hati gue”.(Romee,2025:37)	Raden Zayyan memiliki sikap sabar dengan tetap bertahan meskipun harus menanggung pengorbanan besar dan rasa sakit hati.	Akhlak : A
9	“Saat ini dia merasa bosan sekali karena hanya mendengarkan aktivitas para santri yang sedang mengaji dan tidak bisa melakukan hal lain”. (Romee, 2025:40)	Santri melakukan kegiatan mengaji di pesantren.	Syariah : A
10	“Hari--hari menghafal Juz memang melelahkan, tetap tidak pernah sampai membuat Zay bad mood”. (Romee,2025:48)	Zay menjalani proses menghafal 30 Juz	Syariah : A
11	“Al-Kafirun tidak juga mau bersahabat dengannya? Padahal, hanya beberapa ayat. Bahkan, Zay mampu menghafal surat yang ayatnya lebih banyak dari surat Al-Kafirun”. (Romee, 2025:49)	Zay yang kesusahan menghafal surat al-kafirun namun mampu menghafal surat yang ayatnya lebih banyak.	Syariah : A
12	“Hesyam pun berpikir. "Sebelum menghafal, udah baca doa?" tanyanya. "Sebelum ngehafal, kamu harus baca doa.”(Romee, 2025:49)	Hesyam menyuruh Zayyan membaca doa.	Syariah : A
13	"Allahumma faqqihni fid din wa 'allimni at ta'wil. Sebelum belajar menghafal, kamu baca tiga kali.	Hesyam mengajar Zay berdoa sebelum menghafal surat.	Syariah : A

	Inshaallah berhasil," lanjut Hesyam.”(Romee,2025:49)		
14	“Setelah selesai menyetor hafalan untuk hari ini, Zay pun memilih untuk berjalan-jalan mengelilingi pesantren.” (Romee,2025:51)	Kegiatan menyetor hafalan al-qur’an sebagai bagian dari rutinitas ibadah harian Zayyan di pesantren.	Syariah : A
15	“Tiba-tiba saja pikirannya kembali tertuju pada Fara. Jika dia menyerah sekarang, apakah perempuan itu akan marah? Atau, mungkin akan merajuk? Entahlah.” (Romee,2025:51)	Raden Zayyan menahan kegelisahan dan tidak langsung menyerah meski diliputi keraguan.	Akhlak : A
16	“Tangannya menggenggam erat tasbih itu seperti menggenggam sesuatu yang sangat berharga.” (Romee, 2025:52)	Keteguhan dan istiqamah Raden Zayyan dalam beribadah.	Syariah : A
17	"Tunggu Ra, sebentar lagi. 29 juz lagi." (Romee,2025:52).	Keteguhan dan istiqamah Raden Zayyan dalam menghafal al-qur’an.	Akhlak : A
18	“Jangan cuma ngasih yang beginian, dasar pengecut! Gue kasih ayat kursi baru kepanasan." (Romee,2025:53)	Raden Zayyan membaca ayat kursi.	Syariah :A
19	“Baru juga memasuki rumah, ternyata di dalam sudah ada Kyai. Laki-laki itu menatapnya dengan sangat lembut, membuat Zay buru-buru mencium tangan dengan penuh khidmat.” (Romee, 2025:55).	Sikap hormat dan tawaduk Zay kepada Kyai yang ditunjukkan melalui tindakan mencium tangan dengan penuh khidmat.	Akhlak : B
20	"Zay mau temuin temen-temen Zay. Zay punya geng motor yang namanya Stargazer, dan sekarang lagi ada masalah. Di sana posisi Zay sebagai ketua, Ky. Dan nggak mungkin Zay nggak ikut campur soal ini, apalagi sekarang keadaannya dalam bahaya. Bahkan, mungkin	Zay terus terang menyampaikan keadaan dirinya, termasuk perannya sebagai ketua geng motor dan masalah yang sedang dihadapi, tanpa menutupi fakta apa pun.	Akhlak : C

	menyangkut keadaan pesantren ini." (Romee,2025:55)		
21	"Nanti bakal diadain pengajian seminggu sekali," timpal Bevan, mencoba menggoda Zay." (Romee,2025:57)	Pernyataan tentang rencana diadakannya pengajian rutin mingguan, yang disampaikan dengan nada bercanda.	Syariah : A
22	"Tadi mereka hanya mampir sebentar untuk membeli beberapa barang."(Romee,2025:63)	Fara dan Alana melakukan kegiatan membeli barang menunjukkan adanya interaksi sosial dan ekonomi yang dilakukan seesua dengan syariat.	Syariah : B
23	"Bentar lagi waktu zuhur. Kita cari masjid yang deket sini. Gas!" seru Zay." (Romee,2025:65)	Zay dan kawan-kawan ingin sholat Zuhur di masjid	Syariah : A
24	"Ya,walau kepalanya masih pusing gara-gara Sambara,yang penting saat ini adalah menuaikan kewajibanya."(Romee,2025:65)	Zayyan tetap menuaikan kewajibannya meskipun dalam kondisi tidak nyaman (kepala pusing), tanpa mengeluh dan mendahulukan kewajiban daripada kepentingan diri sendiri.	Akhlak : D
25	"Walau Zay tahu dia masih punya banyak kekurangan setidaknya jangan sampai dia meninggalkan kewajiban dan dia juga ingin teman-temannya melakukan hal yang sama." (Romee,2025:66)	Zay menyadari dan mengakui bahwa dirinya masih memiliki banyak kekuarangan serta tidak menyombongkan diri, sambil tetap berusaha menjalankan kewajiban dan mengajak orang lain berbuat hal yang sama.	Akhlak : B
26	"Karena itulah sekarang dia berniat meminta izin pada Kyai."(Romee,2025:66)	Zayyan menunjukkan sikap menghormati dan tidak merasa paling berhak mengambil keputusan sendiri dengan terlebih dahulu meminta Izin ke Kyai.	Akhlak : B
27	"Zay hanya menyengir, lalu bergegas menghampiri untuk mencium tangan Kyai."(Romee,2025:68)	Zay menghampiri Kyai dan segera mencium tangan Kyai.	Akhlak : B
28	"Zay nggak mau pulang, takut dimarahin Ayah sama Bunda," kata Zay jujur."(Romee,2025:68)	Zay berkata yang sebenarnya kepada Kyai	Akhlak : C

29	“Dia lalu pamit pergi. Tak lupa dia mencium tangan Kyai.”(Romee,2025:68)	Zay berpamitan dan mencium tangan Kyai sebagai bentuk penghormatan kepada orang yang lebih dihormati.	Akhlak : B
30	“Perlahan-lahan, hafalan Zay semakin meningkat. Dia merasakan perubahan itu sejak rajin membaca doa yang sempat Hesyam berikan padanya.”(Romee,2025:69)	Zay rajin membaca doa sebelum menghafal Al-Qur’an.	Syariah : A
31	“Kini dia juga sudah memilih satu Al-Qur'an sebagai teman satu-satunya. <i>Juz</i> 1 lulus. Lanjut <i>Juz</i> 2 nanti," kata Hesyam pada suatu hari.”(Romee,2025:70)	Zay memiliki satu Al-Qur’an untuk dibaca dan sudah lulus <i>Juz</i> 1 lanjut <i>Juz</i> 2.	Syariah :A
32	“Selesai mengetikkan pesan itu, Zay mengamati Hesyam yang sedang membereskan buku dan kitab.”(Romee,2025:71)	Hesyam sedang membereskan buku dan kitab di pesantren.	Akidah : C
33	”Hesyam itu laki-laki yang dihiasi dengan ilmu dan akhlak. Bahkan, dia sudah menghafal 30 <i>juz</i> sejak menduduki bangku SMP.”(Romee,2025:73)	Hesyam sudah hafal 30 <i>Juz</i> yang menunjukkan dirinya sering baca Al-qur’an	Syariah : A
34	“Sama seperti hari sebelumnya, pesantren hari ini begitu tenang. Lantunan ayat suci berkumandang, membuat hari yang cerah ini terasa begitu syahdu.”(Romee,2025:75)	Lantunan syahdu ayat suci berkumandang di lingkungan pesantren.	Syariah :A
35	"Ky, Zay minta izin lagi. Sekaligus doain semoga Zay bisa cepet-cepet temuin Fara!" pamitnya sembari mencium punggung tangan Kyai.”(Romee,2025:85)	Zay meminta izin dan doa kepada Kyai serta mencium tangan sebagai bentuk hormat sikap tidak menyombongkan diri.	Aklahk : B
36	“Mereka sudah hampir mengelilingi seluruh kota,tapi belum juga ada hasilnya. Harus gimana lagi, ya Allah.”(Romee,2025:88)	Faldo dan Zay masih ingat kepada Allah SWT saat disituasi kebingungan.	Akidah : A

37	“Terlebih setelah itu Zay pamit untuk salat Subuh terlebih dulu.”(Romee,2025:100)	Zay pamit untuk menuaikan sholat subuh.	Syariah : A
38	“Bukan, Umi, Fara mau ambil wudu. Fara mau salat Subuh, jawab Fara.”(Romee,2025:100)	Fara mengambil air whudu untuk menuaikan sholat subuh.	Syariah : A
39	“Karena masih belum kuat berdiri terlalu lama, dan kepalanya berputar sangat hebat jika harus melakukan rukuk dan sujud nerempuan itu melakukan salat dengan berbaring.”(Romee,2025:100)	Fara melakukan sholat meski sakit dengan cara berbaring.	Syariah : A
40	“Terutama karena beberapa tahun terakhir ini dia selalu disibukkan oleh kegiatan pesantren, mulai dari mengajar, mengaji, membimbing para santri, dan lainnya.”(Romee,2025:101)	Fara yang tahun terakhir membantu aktivitas megajar, mengaji, membimbing para santri dan lainnya di pasentren.	Syariah : A
41	“Ya Allah Zay. Kok kamu disini?.”(Romee,2025:103)	Fara menyebut nama Allah sebagai bentuk pengakuan, kesadaran dan ketergantungan kepada kekuasaan Allah dalam situasi yang mengejutkan.	Akidah : A
42	“Alhamdulillah. Lumayan,” jawab Umi. Perempuan itu lantas menatap lembut laki-laki di sebelahnya.”(Romee,2025:104)	Umi mengucapkan Alhamdulillah (lafaz syukur kepada Allah SWT atas keadaan yang diaami).	Syariah :A
43	“Fara pernah bilang sama Umi, kalau dia nggak mau dicintai kecuali karena Allah.”(Romee,2025:104)	Fara menjadi Allah dasar utama dalam cinta dan niat.	Akidah : A
44	"Mulai sekarang, belajar niatkan menghafal 30 juz karena Allah ya Zay, bukan Fara," lanjut Umi.”(Romee,2025:104)	Umi menyakinkan Zayyan agar menghafal 30 Juz karena Allah SWT sebagai tujuan utama dalam beribadah.	Akidah :A

45	"Tapi, Zay mungkin nggak akan lakuin ini kalau bukan karena Fara. Jawab Zay jujur."(Romee,2025:104)	Zay berkata jujur dengan Umi bahwasanya dia mengfal 30 Juz karena Fara.	Akhlak : C
46	"Kalau kamu mau ngejar sesuatu, kejar dulu penciptanya. Kalau kamu udah dapetin cinta penciptanya, nanti akan mudah kamu dapetin hati ciptaan-nya."(Romee,2025:104)	Umi menegaskan kepada Zayyan bahwa Allah sebagai pencipta adalah tujuan utamanya, dan segala hal lain mengikuti jika telah mendapatkan cintanya.	Akidah : A
47	"Izin ya, Bun, ada panggilan di kafe biasanya, pamit Zay kepada Bunda yang tengah sibuk di dapur."(Romee,2025:108)	Zay meminta izin dan berpamitan dengan kepada Bunda.	Akhlak : B
48	"Gue ucapin makasih banyak buat kalian yang semangat liat kami tampil di sini."(Romee,2025:108)	Zay mengucapkan terimakasih sebagai bentuk menghargai dan tidak menyombongkan diri.	Akhlak : B
49	"Zay duduk di sofa ruang tamu, dengan Qur'an kecil yang dia bawa untuk menghafal."(Romee,2025:110)	Zay menghafal Al-Qur'an di sofa ruang tamu.	Syariah : A
50	"Di Juz 2 ini, Zay baru menghafal lima ayat. Meskipun Zay mengalami kesulitan dalam menghafal."(Romee,2025:111)	Zay yang masih dalam proses menghafal Al-Qur'an pada Juz 2 dan Zay tetap berusaha menghafal Al-Qur'an secara bertahap meskipun menghadapi kesulitan.	Syariah : A
51	"Ini dibacanya apa, Bang?" tanya Bevan sambil memberikan Qur'an kecilnya pada Zay."(Romee,2025:112)	Bevan menanyakan ayat yang akan dibaca oleh Zay sambil memberikan Al-Qur'an kecilnya sebagai bentuk bantuan agar Zay bisa menghafal dengan lancar.	Syariah : A
52	"Malem ini nginep di rumah gue! Belajar ngaji sama gue!"(Romee,2025:112)	Zay membantu Bevan mengaji di rumahnya.	Syariah : A
53	"Laki-laki itu tidak hanya mengajari Bevan mengaji, tetapi juga mengajak anggota Stargazer	Zay tidak hanya membantu mengajar Bevan mengaji tetapi mengajar anggota stargazer yang beragama islam ikut belajar mengaji juga.	Syariah : A

	lainnya, tentunya yang beragama Islam, untuk mengaji juga.”(Romee,2025:112)		
54	“Zay memandangi para anak buahnya yang tengah sibuk dengan Al-Qur'an digital.”(Romee,2025:113)	Zay melihat anggota timnya yang sedang membaca atau mempelajari Al-Qur'an melalui media digital.	Syariah : A
55	"Ya Allah Ya Rabbi. Cobaan lo banyak amat sih, Bang. Belum lagi masalah calon bini.”(Romee,2025:113)	Bevan menyebutkan Ya Allah Ya Rabbi sebagai bentuk pengakuan dan keyakinan kepada keberadaan Allah SWT.	Akidah : A
56	" <i>Shalaatullaah salaamullaah, 'Alaa thaaha Rasuulillaah, Shalaatullaah salaamullaah, 'Alaa yaa siin habiibillaah</i> " (Romee,2025:114)	Bevan bershalawat	Syariah : A
57	"Ya Allah, Bang. Nanyain doang kali," timpal Astra, lalu menggeleng heran.”(Romee,2025:115)	Astra menyebutkan ya Allah sebagai bentuk pengakuan dan keyakinan kepada keberadaan Allah SWT.	Akidah : A
58	“Lo harus ngaji kitab Awamil dulu. Tar ngaji zuhur gue ajarin,” lanjutnya.”(Romee,2025:118)	Bilal megajurkan Zay untuk mempelajari kitab Awamil.	Akidah : C
59	“ <i>Wa kadzālika jaalnākum ummataw wasa-hal litakunu syuhada-a ‘alan-nāsi wa yakuunar-rasuulu ‘alaykum syahida.</i> ”(Romee,2025:137)	Zay mengucapkan potongan ayat kepada Kyai.	Syariah : A
60	“ <i>Wa ma ja'alnal-qiblatallati kunta 'alaiha illa linalama may yattabi'u.</i> ”(Romee,2015:138)	Kyai melanjutkan potongan ayat yang diucapkan Zay.	Syariah : A
61	“Jangan sampai dibutakan dengan tipu daya dunia. Tidak sedikit orang mengedepankan ilmu dunia dan abai dalam ilmu akhirat.”(Romee,2025:139)	Kyai menegaskan kepada Zay pentingnya ilmu akhirat dan kehidupan setelah dunia.	Akidah : E
62	“Ternyata masih menunggunya menyelesaikan hafalan 30 <i>Juz</i> .”(Romee,2025:147)	Fara tetap sabar menunggu Zay hafal 30 <i>Juz</i> meskipun dilamar Hesyam.	Akhlak : A

63	“ Setelah mencoba memutar beberapa selawat, rupanya ada satu selawat yang familier untuknya. Dia bahkan hafal liriknya karena cukup sering mendengar selawat itu.”(Romee,2025:155)	Para santri mendengar lantunan shalawat untuk berlatih handra	Syariah : A
64	“Karena banyak yang kepo, akhirnya para santri berbondong-bondong menuju masjid untuk mengetahui siapa yang sedang berselawat.”(Romee,2025:156)	Para santri berbondong-bondong mendengar Raden Zayyan bershalawattan.	Syariah : A
65	“Zay nggak akan belajar ilmu agama, Yah, beginilah hidayah... ”(Romee,2025:160)	Kenyakinan Zay terhadap petunjuk datang dari Allah dan merupakan ketetapanannya.	Akidah : A
66	“Allah kasih hidayah sama orang-orang yang Dia kehendaki,” kata Kyai sambil manggut-manggut. "Ambil hidayah itu, karena nggak semua orang Allah kasih hidayah.”(Romee,2025:160)	Kyai menjelaskan kepada Zayyan bahwasannya Allah kasih hidayah sama orang-orang yang dia dikendaki.	Akidah : A
67	“ <i>Alhamdulillah</i> , kamu udah sadar, Na," ucap Fara. Matanya sedikit berkaca-kaca, sementara tangannya menggenggam erat tangan Alana.”(Romee,2025:163)	Fara mengucapkan <i>Alhamdulillah</i> (lafaz syukur kepada Allah SWT atas keadaan yang diaami).	Syariah : A
68	“Sejujurnya, anak-anak Stargazer merindukan keberadaan Zay di tengah-tengah mereka. Walau waktu itu Zay sempat main ke markas, juga mereka masih sempat manggung bareng, tetap saja rasanya berbeda.”(Romee,2025:169)	Astra jujur kepada Zayyan bahwasannya anak-anak Stargazer merindukan keberadaannya.	Akhlak : C
69	“Kyai mengangguk-angguk lalu menepuk pundak Zay.”(Romee,2025:174)	Kyai memaafkan Zay dengan mengangguk-angguk lalu menepuk pundak Zay.	Syariah : A

70	“Zay hanya mengangguk, lagi-lagi melihat tanpa arah Fara. "Assalamu'alaikum."(Romee,2025:174)	Zay mengucapkan <i>Assalamu'alaikum</i> (lafaz semoga keselamatan dan kedamaian tercurah atas kalian).	Syariah : A
71	“Nggak apa-apa, Om. Makasih juga. Kalau gitu Zay pamit. <i>Assalamu'alaikum.</i> ”(Romee,2025:177)	Zay mengucapkan <i>Assalamu'alaikum</i> (lafaz semoga keselamatan dan kedamaian tercurah atas kalian).	Syariah : A
72	"Ya Allah, Abang! Itu suara Bunda. Dengan wajah berurair air mata, perempuan itu segera saja berlari memeluk putranya dan langsung menangis terisak-isak.”(Romee,2025:178)	Bunda menyebutkan ya Allah sebagai bentuk pengakuan dan keyakinan kepada keberadaan Allah SWT di saat keadaan terpuruk.	Akidah : A
73	“Zay kembali berusaha memberikan senyuman menenangkan. "Bunda, Abang pasti pulang. Cuma mungkin beberapa hari ini Zay harus nginep di sini. Nggak apa-apa, kan.”(Romee,2025:179)	Zay berusaha menenangkan Bunda dan menerima keadaan dengan tenang.	Akhlak : A
74	“Sungguh, tak ada yang bisa menebak jalannya takdir, ya.”(Romee,2025:180)	Zay menerima perlakuan yang tidak terduga dan menyadari bahwa takdir tidak bisa ditebak.	Akidah : E
75	“Ya Allah, semoga Zay nggak lama-lama di batin Zay. Di sini nggak ada susu.”(Romee,2025:182)	Zay menyebutkan ya Allah sebagai bentuk pengakuan dan keyakinan kepada keberadaan Allah SWT di saat keadaan terpuruk.	Akidah : A
76	“Ayo Salat! Ayo Salat Sebelum Kita Disalatin!”(Romee,2025:187)	Zay mengajak Dewandaru sholat subuh.	Syariah : A
77	“Alhamdulillah!" Zay refleks mengucap syukur, diikuti oleh Ayah dan Bunda yang juga ada di ruangan itu.”(Romee,2025:187)	Zay menyebutkan <i>Alhamdulillah</i> sebagai bentuk syukur.	Syariah : A
78	“Udah gue maafin.”(Romee,2025:190)	Zay memaafin kesalahan Sembara.	Syariah : A

79	“Angkuh lo.” Namun, sebetulnya tidak ada rasa balas dendam dalam diri Zay. Walau dulu Sambara pernah membencinya, juga menjebloskannya ke dalam penjara, tak ada rasa balas dendam yang sama sekali di hatinya.”(Romee,2025:190)	Zay tidak menyimpan dendam meskipun pernah disakiti.	Akhlak : D
80	“Gue ngerasa jadi sampah itu pas gue duduk di pesantren. Pas gue lagi ngaji di majelis, Sam. Di situ, cuma di situ gue ngerasa jadi sampah. Gue lihat sekitar gue, semua orang ngaji” (Romee,2025:191)	Zay merasa sangat malu ketika berada di pesantren. Karena melihat orang-orang di sekitarnya sedang mengaji. Sehingga Zay tersadar akan kekurangannya dan terdorong untuk memperbaiki diri.	Syariah : A
81	“Gue serius, Sam, ya Allah,” gerutu Zay.”(Romee,2025:192)	Zay menyebutkan ya Allah sebagai bentuk pengakuan dan keyakinan kepada keberadaan Allah SWT.	Akidah : A
82	“Ya Allah, tolongin Ba'im. Kenapa cobaanmu sangat banyak, ya Allah,” keluh Zay sok dramatis.”(Romee,2025:193)	Zay menyebutkan ya Allah sebagai bentuk pengakuan dan keyakinan kepada keberadaan Allah SWT di saat keadaan terpuruk.	Akidah : A
83	“Ya Allah Bang. Hidup lo gini amat. Gue kasian amu lo, mau berbagi beban hidup, kan?” tanya Bevan.”(Romee,2025:198)	Bevan menyebutkan ya Allah sebagai bentuk pengakuan dan keyakinan kepada keberadaan Allah SWT.	Akidah : A
84	“Keisengan Bevan pun kumat. "Sini, sini, gue ajarin. <i>Asyhadualla ilaahailallah wa asyhadu annamuhammadarrasulullah.</i> "(Romee,2025:201)	Bevan mengucapkan Lafaz <i>Asyhadualla ilaahailallah wa asyhadu anna muhammadarrasulullah</i> yang menunjukkan pengakuan terhadap nabi Muhammad SAW.	Akidah : D
85	“Mereka sengaja mengendarai motor dengan santai untuk menikmati angin malam, juga menikmati Setelah itu, pasukan motor hitam itu akhirnya turun kebersamaan yang entah kapan	Zay merelakan perpisahan dengan penuh emosi namun tanpa penolakan.	Akhlak : D

	akan terulang lagi. Air mata Zay betul-betul nyaris turun saat dia mengangkat kepala tangan ke udara sambil berteriak keras, SELAMAT TINGGAL, STARGAZER!.”(Romee,2025:201)		
86	“Nggak tahu," jawab Fara jujur. Saat melihat Halwa mengembuskan napas, dia pun penasaran.”(Romee,2025:209)	Fara berkata jujur saat menjawab pertanyaan Halwa.	Akhlak : C
87	“Buset. Santai, Ra." Astra berdecak heran. "Ya udah gue cabut dulu, mau siap-siap ngaji.”(Romee,2025:218)	Astra yang siap-siap mau mengaji.	Syariah : A
88	"Udah, kita siap-siap ngaji sore," kata Fara. Santriwati lain mengangguk, kecuali Alana yang tak memberikan respons.”(Romee,2025:218)	Fara mengajak santriwati untuk siap-siap mengaji.	Syariah : A
89	“Mantan ketua dan mantan anggota stargazer itu tengah berjalan beriringan menuju masjid untuk mengikuti kegiatan mengaji.”(Romee,2025:224)	Mantan ketua dan mantan anggota Stargazer pergi ke masjid untuk mengaji.	Syariah : A
90	“Berkali-kali Zay ingin kabur dari hafalan, tetapi itu tidak mungkin dia lakukan. Laki-laki keren selalu menepati janji, kan?.”(Romee,2025:232)	Zay menahan keinginan untuk kabur dan tetap menjalankan hafalan karena ingin menepati janji dan tanggungjawabnya.	Akhlak : E
99	“Semangatnya juga hilang entah ke mana, membuat latihan hadrah sore ini terasa begitu lesu.”(Romee,2025:235)	Kondisi batin yang sedang menurun, namun kegiatan latihan hadra tetap dijalani.	Akhlak : A
92	“Kyai memang sedikit merasa bersalah karena meminta Fara pergi bersama Hesyam untuk membagikan sembako ke panti.”(Romee,2025:237)	Kyai membantu anak panti dengan cara menyuruh Fara dan Hesyam membagikan sembago.	Syariah : B

93	“Mau salat Dhuha,” ucap Hesyam. “Mau ikut?”(Romee,2025:241)	Hesyam mengajak untuk melaksanakan sholat dhuha.	Syariah : A
94	“Gini, Zay. Manusia itu diciptakan cuma buat ibadah sama Allah. Coba kamu liat surat Az-Zariyat ayat 56. Urusan diterima atau nggak, itu urusan Allah. Bukan urusan kita.”(Romee,2025:241)	Hesyam menegaskan kepada Zay bahwasannya tujuan manusia adalah beribadah kepada Allah dan menyakini kekuasaan Allah dalam menerima atau menolak amal.	Akidah : A
95	“Untuk masuk surga atau neraka, itu juga urusan Allah, bukan urusan kita yang penting kita udah jalanin kewajiban kita sebagai seorang hamba.”(Romee,2025:242)	Hesyam menegaskan kepada Zay bahwasannya surga dan neraka sebagai balasan di akhirat serta menegaskan bahwa keputusan tersebut berada di tangan Allah.	Akidah : E
96	“Ketika kita sudah mati, kita tidak bisa lagi melakukan salat. Ketika kita sudah mati, kita tidak bisa lagi bersedekah. Ketika sudah mati, kita tidak bisa melakukan ibadah yang lainnya, bukan? Hanya ada penyesalan yang saat itu kita rasakan.”(Romee,2025:242)	Hesyam menegaskan kepada Zay bahwasannya kepercayaan kehidupan setelah mati, bahwa amal ibadah hanya bisa dilakukan di dunia dan akan ada penyesalan di akhirat.	Akidah : E
97	“Jujur saja, dia mengakui kalau ini semua memang berasal dari ulahnya sendiri.”(Romee,2025:245)	Fara mengakui kesalahan apa adanya tanpa menyalahkan pihak lain.	Akhlak : C
98	“Malam harinya, Fara baru saja selesai mengaji saat -ponselnya berbunyi.”(Romee,2025:256)	Fara baru saja selesai mengaji di malam hari.	Syariah : A
19	“Sayangnya gue bukan lo,” tukas Zay cepat. “Jangankan 30 juz, semua kitab juga gue jabanin kalau Fara yang minta!”(Romee,2025:262)	Zay menghafal 30 Juz dan jabahin semua kitab demi Fara menunjukkan aktivitas mengaji dan menuntut agama.	Syariah : A
100	“Kelima laki-laki yang baru saja selesai mengaji itu kini berjalan menuju asrama, sambil sesekali	Suasana santai dan akrab setelah mengaji saat mereka berjalan ke asrama sambil mengobrol ringan.	Syariah : A

	mengobrol random agar tidak bosan.”(Romee,2025:270)		
101	“Di sela-sela kegiatan menghafal Al-Qur'an, dia bersemangat menjalani semua tugasnya, sekalipun kadang masih tergoda untuk mengeluh bersama teman-temannya.”(Romee,2025:275)	Dewandru tetap bersemangat menjalani semua tugasnya di sela-sela kegiatan menghafal Al-Qur'an.	Syariah : A
102	“Hari ini dia lelah sekali karena sudah mengulang ayat itu beberapa kali, tetapi tetap saja tidak berhasil.”(Romee,2025:283)	Zay tetap berusaha mengulang ayat berkali-kali meskipun lelah dan belum berhasil.	Akhlak : A
103	“Hidayah bisa datang dari mana aja. Bisa jadi Allah pengen kasih kamu hidayah lewat Fara," kata Hesyam.”(Romee,2025:284)	Hesyam menjelaskan kepada Zay bahwasannya hidayah berasal dari Allah dan datang melalui siapa saja sesuai kehendaknya.	Akidah : A
104	“Kamu pelajari kitab Fathul Izar sama Qurrotul Uyun. Itu bekal buat kamu," pesannya, sebelum menyuruh Zay agar kembali ke asrama.”(Romee,2025:190)	Kyai menyuruh Zay pelajari kitab Fathul Izar sama Qurrotul Uyun.	Akidah : C
105	“Udah, gue mau hafalan lagi!" ucap Zay sambil meraih Al-Qur'an-nya.”(Romee,2025:291)	Zay yang melanjutkan hafalan 30 <i>Juznya</i> sambil meraih Al-Qur'an-nya.	Syariah : A
106	“Malam harinya, Kyai tengah beristirahat sambil membaca sebuah kitab.”(Romee,2025:192)	Kyai yang mengisi waktu istirahatnya dengan membaca kitab-kitab Allah.	Akidah : C
107	“Di tengah kegalauan dan rasa putus asa yang menyerang, tadi Zay langsung saja mengambil wudu dan menghabiskan waktu di masjid untuk berdoa.”(Romee,2025:309)	Zay mengambil whudu untuk menghabiskan waktu berdoa di masjid.	Syariah : A
108	“Ya Allah. ... Hamba harus bagaimana sekarang?" ucap Zay sendu. Dia lalu memejam dan kembali	Zay kebingungan yang kemudian dia wujudkan dengan berzikir terus-menerus.	Syariah :A

	melantunkan zikir yang tak putus-putus.”(Romee,2025:310)		
119	“ Ya, sekarang Zay baru paham apa yang dulu pernah Kyai katakan padanya, tentang tidak boleh bergantung pada apa pun dan siapa pun selain Allah.”(Romee,2025:311)	Zay memahami hanya Allah tempat bergantung .	Akidah : A
110	“Zay pun melantunkan hafalannya dengan suara lirih. Dia mulai membaca Surah Yusuf, karena kata Kyai Surah Yusuf bisa menenangkan hati saat mempunyai masalah.” (Romee,2025:311)	Zay membaca surah yusuf sebagai bentuk ikhtiar untuk menenangkan hati.	Syariah : A
111	“Dia lebih dulu menyelesaikan zikir dan doa, barulah setelah itu meraih ponsel yang ada di saku celana.”(Romee,2025:312)	Zay mengutamakan zikir dan doa terlebih dahulu baru kemudian melakukan urusan duniawi.	Syariah : A
112	“Zay, lo kuat. Allah nggak mungkin biarin lo jalan sendirian,” gumam Zay sambil meneguhkan hati.”(Romee,2025:313)	Zay menyakini bahwa Allah selalu menyertainya dalam keadaan apapun dan tidak membiarkannya sendirian.	Akidah : A
113	“Dia hanya menunduk sambil terus memanjatkan doa agar diberi kemudahan dalam menghadapi semua ini.”(Romee,2025:314)	Zay memanjatkan doa memohon kemudahan dan pertolongan Allah SWT.	Syariah : A
114	“Walau begitu, di dalam hatinya dia terus meminta pertolongan kepada Allah. Karena jika bukan kepada Tuhan, lalu kepada siapa lagi dia akan memohon?.”(Romee,2025:315)	Zay mempercayai Allah adalah satu-satunya tempat memohon pertolongan.	Akidah : A
115	“Zay maafkan, Bah,” kata Zay berbesar hati.”(Romee,2025:319)	Zay memaafkan permintaan maaf dari Abah karena telah gagal mendidik Alana dan menyusahkan Zay.	Syariah : A

116	“ Abah tidak salah apa-apa,” sela Fara. "Abah tidak perlu minta maaf pada Fara. Harusnya Fara yang minta maaf pada Abah."(Romee,2025:319)	Fara menerima permintaan maaf dari Abah.	Syariah : A
117	“Kalian semua udah gue maafin,” potong Zay.”(Romee,2025:321)	Zay memanfaatkan Astra, Bevan, Faldo dan Dewandaru.	Syariah : A
118	“Semua yang ada di ruangan itu seketika terdiam, meresapi semua lantunan ayat suci yang diucapkan oleh Zay.”(Romee,2025:327)	Zay melantunkan ayat suci Al-Qur’an yang selama ini Zay hafalkan.	Syariah : A
119	“Proses selanjutnya pun dimulai. Keluarga Zay menyampaikan tujuannya, dan kali ini Fara menerima <i>khitbah</i> atau lamaran tersebut. Dengan demikian, kini Fara resmi berstatus menjadi <i>makhtubah</i> .”(Romee,2025:327)	Fara menerima lamaran Zay.	Syariah : B

**Jumlah data : 119 data**

**Akidah : 31 data**

**Syariah : 63 data**

**Akhlak : 25 data**

**Keterangan:**

**A=Akidah**

- (1) Kenyakinan kepada Allah SWT, Tuhan yang maha Esa
- (2) Kenyakinan kepada Malaikat-Malaikat
- (3) Kenyakinan kepada kitab-kitab suci
- (4) Kenyakinan kepada Nabi dan Rasul Allah
- (5) Kenyakinan adanya hari akhir

(6) Kenyakinan kepada kada dan kadar Allah

B=Syariah

(1) Ibadah

(2) Muamalah

C = Akhlak

(1) Sabar

(2) Rendah hati

(3) Jujur

(4) Ikhlas

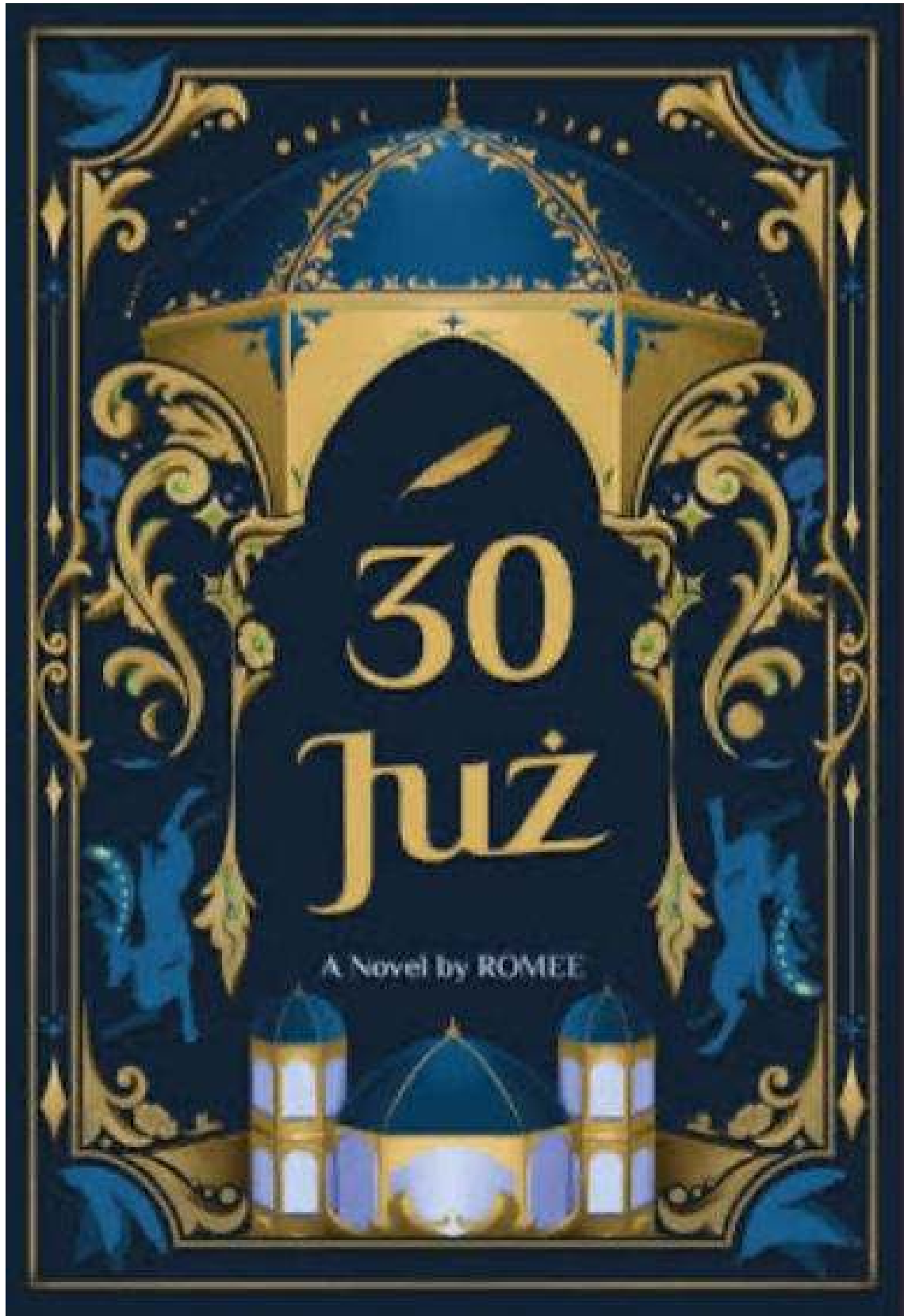
(5) Disiplin

**Tabel. 3**  
**Nilai-Nilai Religius dalam Novel 30 Juz Karya Romee**

No	Aspek Religius		Nomor Data	Kesimpulan
1	Akidah	a) Keyakinan kepada Allah SWT, Tuhan yang maha Esa	(3),(36),(41),(43),(44),(46),(51),(55),(57), (65),(66),(72),(75),(81),(82),(83),(94), (103),(104),(110),(113),(115)	Orang yang mengakui dirinya beriman maka yang pertama harus ia akui dan percayai adalah tentang adanya Allah SWT
		b) Keyakinan kepada Malaikat-Malaikat	(1)	Mencintai kekasih Allah SWT yaitu malaikat Allah SWT
		c) Keyakinan kepada kitab-kitab suci	(32),(58),(105),(107)	Mempelajari dan mengamalkan kitab-kitab suci Allah SWT
		d) Keyakinan kepada Nabi dan Rasul Allah	(84)	Senantiasa mengingat besarnya perjuangan Nabi dan Rasul Allah SWT
		e) Keyakinan adanya hari akhir	(61),(95),(97)	Senantiasa mengingat pentingnya ilmu akhirat dan kehidupan setelah dunia

		f) Keyakinan kepada kada dan kadar Allah	(74)	Senantiasa menerima perlakuan yang tidak terduga dan menyadari bahwa takdir tidak bisa ditebak
2	Syariah	a) Ibadah	(2),(4),(5),(6),(9),(10),(11),(12),(13),(14),(16),(18),(21),(23),(30),(31),(33),(34),(37),(3), (39),(40),(42),(49),(50),(51),(52),(53),(54) (56),(59),(60),(63),(64),(67),(69),(70), (71),(76),(77),(78),(80),(87),(88),(89), (93),(99),(100),(101),(102),(106),(108), (109),(111),(112),(114),(116),(117),(118),(119)	Selalu berzikir, berdoa, membaca al- Qur'an, membantu atau menolong orang lain, shalat, dan memaafkan orang yang telah melakukan suatu kesalahan
		b) Muamalah	(22),(92),(119)	Tidak berpacaran dan melamar dengan cara Ta'aruf
3	Akhlak	a) Sabar	(8),(15),(17),(62),(73),(91)	Bersabar dengan semua masalah yang dihadapi
		b) Rendah hati	(19),(25),(26),(27),(29),(47),(48),(35)	Selalu rendah hati dengan sesama manusia
		c) Jujur	(20),(28),(45),(68),(86),(98)	Selalu berperilaku jujur

		d) Ikhlas	(7),(24),(79),(85)	Selalu ikhlas dalam menghadapi berbagai hal apapun
		e) Disiplin	(50)	Selalu disiplin dalam berproses dan tetap berusaha secara bertahap meskipun menghadapi kesulitan



30  
Juz

A Novel by ROMEE

mengurungkan atau membuat Zay menyedekahkan jika dia bersungguh-sungguh, pasti akan membutuhkan waktu yang sedikit lama.

Untuk ayat 142 dan 145, sudah Zay lakukan akan memasuki ayat ke 146, Zay sedikit Van?"

Bevan menggaruk kepalanya bingung. "apa, Bang?" tanya Bevan sambil membetulkan kecilnya pada Zay.

Aksi itu membuat Zay memberi Bevan Laki-laki itu... apakah dia tidak bisa membaca?

"Lo nggak bisa baca?"

"Bisa, Bang. Cuma gue baru dieja," aku jawab. Zay langsung menepuk jidatnya.

"Malem ini nginep di rumah gue! Belajar! Kalau lo nggak bisa ngaji, gue ke rumah anggota gue!"

Teriakan *huuu* bercampur dengan suara tertawa terdengar bersahutan. Namun, semuanya itu karena, ternyata, Zay tidak main-main bilang katanya. Laki-laki itu tidak hanya sekedar mengaji, tetapi juga mengajak anggota Star yang tentunya yang beragama Islam, untuk ikut

"Busyet, lama-lama kita jadi geng peceletuk Bevan sambil garuk-garuk kepala.

Zay terkekeh mendengar celetukan

“Oh ya, di perkuliahan juga Abah denger kamu jadi mahasiswa berprestasi?”

“Betul, Ky.” Zay mengangguk. Dia bahkan menyelesaikan S-1-nya lebih cepat dari yang lain, begitu juga dengan S-2-nya. Namun, gelar magisternya sekarang terbengkalai begitu saja.

“Tapi apakah kamu sudah berprestasi di pesantren ini?” tanya Kyai lagi.

Zay terdiam.

Berprestasi? Ayolah, bahkan mungkin di sini hanya dirinya yang belum mahir mengaji. Bisa, tetapi tidak selancar yang lain. Ternyata benar, seseorang yang mahir dalam urusan dunia, belum tentu mahir dalam urusan akhirat.

“Begitulah. Banyak orang yang terlalu cerdas dalam urusan dunia. Namun, seperti orang buta dalam urusan akhirat.” Kyai terkekeh. “Ingat, pencapaian yang sudah kita capai di dunia akan kita tinggalkan. **Jangan terlalu mencintai hal-hal yang berbau dunia, karena percayalah itu hanya sesaat. Jangan sampai dibutakan dengan tipu daya dunia. Tidak sedikit orang mengedepankan ilmu dunia dan abai dalam ilmu akhirat.** Mereka lupa jika suatu saat nanti akan bertemu dengan pemilik yang sesungguhnya.”

Kyai lebih dulu menjeda kalimatnya sebelum melanjutkan, “Seimbangkan, Zay. Ilmu dunia dan ilmu akhirat. Sudah, selesaikan semuanya. Sekarang, ikut Abah

menyampaikan tujuannya, dan kali ini Fara menerima *khitbah* atau lamaran tersebut. Dengan demikian, kini Fara resmi berstatus menjadi *makhtubah*, yaitu perempuan yang sudah dilamar atau dipinang.

“Hafalannya udah sampe mana, nih? Jangan sampe udah *khitbah*, nunggu lama lagi,” sindir Bunda sambil menyikut pinggang Zay.

Zay memutar bola mata malas. “Juz 30,” jawabnya. “Abang sudah selesai hafalannya. Dan Abang akan setorkan hafalan juz ke-30 sekarang.”

Tak berselang lama, Zay pun mulai melantunkan hafalannya. Semua yang ada di ruangan itu seketika terdiam, meresapi semua lantunan ayat suci yang diucapkan oleh Zay. Hingga akhirnya....

“*Minal jinnati wannaas....*”

Tes.

Pada ayat terakhir Surah An-Nas, air mata Zay sudah tidak bisa dibendung. Bahkan, cairan bening itu keluar tanpa seizinnya. Itu artinya tepat pada hari ini, Zay sudah selesai dengan urusan menghafal.

Hari Rabu, tanggal 5 April, Zay berhasil menyelesaikan hafalannya. Seluruh tamu yang hadir pun turut merasakan haru. Kyai, yang berada di depan Zay, matanya pun berkaca-kaca dan menepuk-nepuk pundak Zay. Begitu juga dengan Fara, yang kini terlihat begitu lega. Bahkan, air matanya turut meleleh turun, membasahi pipinya.



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

● Kampus I, Jl. Bali, Karangrang Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119 ● (0736) 22765  
● fkip-bindoesta.umb.ac.id ● fkip-bindoesta@umb.ac.id ● (0736) 26161

Nama Mahasiswa : REVA SURI PIYA  
Tempat/ Tanggal Lahir : Muara Aman/ 25 September 2003  
NPM : 2288201032  
Angkatan/ Semester : 2022/ VIII  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Religius Dalam Novel *30 Juz Karya Romee*

NO.	BAB/ SUB BAB	PERBAIKAN	KETERANGAN
1	BAB I	Apa yang melatarbelakangi penelitian peneliti skripsi novel	Sudah dipahami
2	BAB I	Alasan peneliti memilih judul	Sudah dipahami
3	BAB I	Alasan peneliti menggunakan batasan masalah	Sudah dipahami
4	BAB IV	Hapus penjelasan struktur intrinsik pada hasil penelitian yang ditemukan pada novel <i>30 Juz Karya Romee</i>	Sudah diperbaiki

Bengkulu, 11 Maret 2026

Ketua Pengaji,

  
Dr. Ira Yuniati, M. Pd., M. H., M. M.

NP 19920627 201710 2 131

umb.ac.id

humas@umb.ac.id

2022-1340-1931

um bengkulu

um bengkulu

um bengkulu

um bengkulu

umb tv

Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

● Kampus I, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119 ☎ (0736) 22765  
● fkip-bindonesia.umb.ac.id ● fkip-bindonesia@umb.ac.id ● (0736) 26161

Nama Mahasiswa : REVA SURI PIYA  
Tempat/ Tanggal Lahir : MUARA AMAN/ 25 September 2003  
NPM : 2288201032  
Angkatan/ Semester : 2022/ VIII  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Religius Dalam Novel 30 Juz Karya Romee

NO.	BAB/ SUB BAB	PERBAIKAN	KETERANGAN
1	BAB I	Perbaiki studi kepustakaan	Sudah diperbaiki
2	BAB I dan IV	Perbaiki kutipan data penelitian, diganti ke spasi 1,0	Sudah diperbaiki
3	BAB II	Perbaiki penggunaan tanda baca di bagian pembahasan	Sudah diperbaiki

Bengkulu, 11 Maret 2026  
Anggota Penguji 1,

Dra. Jelita Zakaria, M. Pd.  
NP 19621206 199104 2 009



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

● Kampus 1, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119 ● (0736) 22765  
● fkip-indonesia.umb.ac.id ● fkip-indonesia@umb.ac.id ● (0736) 26161

Nama Mahasiswa : REVA SURI PIYA  
Tempat/ Tanggal Lahir : MUARA AMAN / 25 September 2003  
NPM : 2288201032  
Angkatan/ Semester : 2022/ VIII  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Religius Dalam Novel *30 Juz Karya Romeo*

NO.	BAB/ SUB BAB	PERBAIKAN	KETERANGAN
1	BAB I	Apa yang melatarbelakangi penelitian peneliti skripsi novel	Sudah diperbaiki
2	BAB II	Tambahkan teori	Sudah ditambahkan
3	BAB I-V	Perbaiki penggunaan tanda baca	Sudah diperbaiki
4	Pemakaian bahasa	Perbaiki kesalahan pemakaian bahasa	Sudah diperbaiki
5	BAB IV	Tambahkan penjelasan teori di atas kutipan data	Sudah diperbaiki

Bengkulu, 11 Maret 2026  
Anggota Penguji 2,

Septina Lisdayanti, M.Pd.  
NP 19880901 201408 2 179

## NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *30 JUZ* KARYA ROMEE

Reva Suri Piya<sup>1</sup>, Septina Lisdayanti<sup>2</sup>, Ira Yuniati<sup>3</sup>, Jelita Zakaria<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP,

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

[revasuripiya25@gmail.com](mailto:revasuripiya25@gmail.com), [septinalisdyanti@umb.ac.id](mailto:septinalisdyanti@umb.ac.id),

[irayuniati@umb.ac.id](mailto:irayuniati@umb.ac.id), [jelitazakaria@umb.ac.id](mailto:jelitazakaria@umb.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel *30 Juz* karya Romee. Novel ini menggambarkan perjalanan kehidupan tokoh yang mengalami proses perubahan diri menuju pribadi yang lebih religius melalui penguatan keimanan, pelaksanaan ibadah, serta pembentukan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu apa saja nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *30 Juz* karya Romee. Kajian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif dengan pendekatan moral. Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan yang mengandung nilai religius meliputi akidah, syariah, dan akhlak, sedangkan sumber data penelitian adalah novel *30 Juz* karya Romee cetakan keempat yang diterbitkan oleh Akad Media Cakrawala tahun 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan cara membaca, menandai, mencatat, dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap identifikasi data, klasifikasi data, analisis, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 119 kutipan nilai religius yang terdiri atas nilai akidah sebanyak 31 kutipan, nilai syariah sebanyak 63 kutipan, dan nilai akhlak sebanyak 25 kutipan. Nilai religius yang paling dominan muncul dalam novel *30 Juz* karya Romee adalah nilai syariah yang mencakup ibadah dan muamalah.

**Kata Kunci :** Novel, Nilai-Nilai Religius, Pendekatan Moral.

## ***ABSTRACT***

*This study aims to describe the religious values contained in Romee's novel 30 Juz. This novel depicts the life journey of a character who undergoes a process of self-change toward a more religious person through strengthening faith, practicing worship, and developing good morals in daily life. The research problem is what religious values are contained in Romee's novel 30 Juz. This study was conducted using a descriptive qualitative analysis method with a moral approach. The data in this study consist of quotations containing religious values, including faith, sharia, and morals. The research data source is the fourth edition of Romee's novel, 30 Juz, published by Akad Media Cakrawala in 2025. Data collection techniques were conducted through literature review by reading, marking, recording, and grouping data according to the research focus. Data analysis techniques were carried out through the stages of data identification, data classification, analysis, interpretation, and drawing conclusions. The results show that there are 119 quotations of religious values, consisting of 31 quotations of faith values, 63 quotations of sharia values, and 25 quotations of moral values. The most dominant religious value appearing in Romee's novel, 30 Juz, is sharia values, which include worship and muamalah.*

***Keywords:*** *Novel, Religious Values, Moral Approach.*

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra adalah bentuk seni yang bersumber dari ide, gagasan, dan pemikiran kreatif yang diungkapkan melalui bahasa. Karya sastra mencerminkan berbagai nilai dan pengalaman budaya, yang kemudian disampaikan kepada pembaca melalui ekspresi estetika. Oleh karena itu, sastra bukan sekadar produk imajinasi, melainkan juga sarana penggambaran kehidupan dan budaya yang diungkapkan melalui bahasa (Supriatna et al., 2023).

Karya sastra adalah representasi kehidupan manusia yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Karya sastra diciptakan oleh pengarang agar dapat dipahami dan dimanfaatkan oleh pembacanya. Menurut Maslikatin pada artikel (Sirait et al., 2024), karya sastra secara umum adalah karya seni yang bermediumkan bahasa, bersifat inovatif, dan unsur imajinatifnya sangat menonjol. Imajinasi menjadi unsur yang menonjol karena karya sastra merupakan bangunan imajinasi pengarang yang berasal dari realitas yang ada

di masyarakat.

Karya sastra adalah bentuk ekspresi kreatif manusia yang diwujudkan melalui bahasa yang indah dan komunikatif, di mana seorang penulis menggambarkan pengalaman, pemikiran, serta realitas kehidupan sosial di sekitarnya. Sebagai representasi konkret dari kehidupan, karya sastra lahir dari kreativitas dan kemampuan sastrawan dalam merangkai kata menjadi narasi yang bermakna dan

Kata religius berakar dari kata *religi (religion)* yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama (Pai et al., 2022). Menurut Mahbubi pada artikel (Pai et al., 2022) religius adalah pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai Ketuhanan.

Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan keTuhanan yang ada pada diri seseorang. Dengan demikian nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari (Umro, 2018). Nilai religius adalah nilai mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhannya (Al-azizy, 2017). Nilai religius atau nilai agama adalah konsepsi yang tersurat maupun tersirat yang ada dalam agama yang mempengaruhi perilaku seseorang yang menganut agama tersebut yang mempunyai sifat hakiki dan datang dari Tuhan, juga kebenarannya diakui mutlak oleh penganut agama tersebut. Nilai religius tercermin dalam perilaku manusia yang berhati nurani, berakhlak mulia, serta mampu menghayati keberadaan Tuhan melalui hubungan yang harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam. Nilai ini mendorong manusia untuk taat beribadah, bekerja keras tanpa putus asa, bersikap baik kepada sesama, serta menjaga alam sebagai bentuk tanggung jawab dan rasa syukur kepada Tuhan.

Demikian halnya dengan novel *30 Juz* karya Romee yang menceritakan kisah Raden Zayyan, mantan ketua geng motor yang harus menghafal Al-Qur'an *30 Juz* untuk menikahi gadis pujaannya, Hanindia Fara. Zayyan yang awalnya tidak mau dan tidak yakin bisa melakukannya karena latar belakangnya yang jauh dari agama, akhirnya menerima tantangan tersebut demi cintanya. Novel ini bergenre romansa

islami yang mengisahkan perjalanan hijrah Zayyan, perjuangannya menghafal Al-Qur'an *30 Juz* dan melewati ujian untuk bersanding dengan Fara.

Menurut Daud Ali (2018) nilai religius terdiri dari tiga unsur pokok yaitu akidah, syariah dan akhlak. Salah satu nilai religius akidah yang ada dalam novel *30 Juz* karya Romee yaitu terdapat pada tokoh yang bernama Hanindia Fara.

“Abi.... Nabi saja mendapat pesan dari Allah melalui malaikat Jibril untuk tidak tergesa-gesa ketika Fatimah dilamar oleh Syaidina Ali”....(2025:07).

Kutipan ini menggambarkan tokoh dan karakter tokoh Hanindai Fara yang memiliki pandangan bahwa Nabi Muhammad menerima arahan langsung dari Allah melalui Malaikat Jibril, termasuk dalam peristiwa penting seperti permohonan Sayidina Ali kepada Fatimah. Sikap untuk tidak tergesa-gesa ini menunjukkan bahwa setiap keputusan seharusnya berdasarkan petunjuk dari Allah. Nilai religius dalam kutipan tersebut termasuk dalam akidah karena mencakup keyakinan kepada Allah, Nabi, dan Malaikat Jibril yang merupakan bagian dari rukun iman.

“Fara minta waktu untuk salat istikharah dulu”....(2025:07)

Kutipan ini menggambarkan nilai syariah pada tokoh Hanindia Fara yang sedang beribadah kepada Allah SWT.

“Tuh,gue bilang juga apa. Ketua gue pasti dateng Bang Zay itu laki-laki sejati yang selalu menepati janji”....(2025:21).

Kutipan ini menggambarkan nilai akhlak Raden Zayyan yang menunjukkan sikap menepati janji (disiplin). Hal ini terlihat dari pernyataannya bahwa ia "selalu menepati janji." Kemampuan untuk datang tepat waktu dan memenuhi janji merupakan ciri seseorang yang disiplin.

Berdasarkan pembacaan awal yang dilakukan peneliti terhadap novel *30 Juz* karya Romee, ditemukan adanya nilai-nilai religius yang meliputi akidah, syariah dan akhlak. Dari ketiga aspek tersebut, muncul sebuah permasalahan dalam realitas kehidupan saat ini masih sering ditemukan kesenjangan antara nilai-nilai religius yang seharusnya mejadi pedoman hidup dengan perilaku yang terjadi di masyarakat. Berbagai kasus penyimpangan moral yang dilakukan oleh oknum yang seharusnya menjadi teladan, seperti pedidik atau tokoh agama yang tidak anamkan

dan menerapkan nilai-nilai religius dengan baik, menunjukkan bahwa pemahaman dan pengalaman nilai-nilai religius masih perlu diperkuat. Oleh karena itu, penelitian mengenai nilai-nilai religius dalam novel *30 Juz* karya Romee penting untuk dilakukan guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak yang terkandung dalam karya sastra serta sebagai upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sepengetahuan peneliti, penelitian dengan judul nilai-nilai religius dalam novel *30 Juz* karya Romee belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga penelitian ini perlu dilakukan sebagai kontribusi dalam kajian sastra, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai religius. Peneliti juga berharap pembaca dapat menyadari pentingnya penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian sebelumnya terhadap nilai-nilai religius dalam karya sastra berupa novel sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain, seperti oleh Fransiska Purwawijaya, Mukti Widayati dan Nurnaningsih (2024) di Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, berjudul “Nilai Religius dalam Novel *Assalamu’alaikum Beijing* Karya Asma Nadia sebagai Materi Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila bagi Siswa SMA”. Permasalahan yang dibahas yaitu, nilai-nilai religius yang meliputi akidah, akhlak, dan syariah yang terdapat dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia serta menjelaskan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dimanfaatkan sebagai materi penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila bagi siswa SMA. Perbedaan yaitu peneliti meneliti nilai-nilai religius dalam novel *Assalamu’alaikum Beijing* Karya Asma Nadia, sedangkan peneliti sebelumnya meneliti nilai-nilai religius dalam novel *30 Juz* karya Romee.

Penelitian kedua oleh Wulan Puspitasari, Juju Juandi dan Taufik Hidayat (2025) di Universitas Galuh, berjudul “Nilai Religius Dalam Novel *172 Days* Karya Nadzira Shafa”. Permasalahan yang dibahas yaitu, nilai-nilai religius yang meliputi tiga aspek utama akidah, syariat, dan akhlak serta mengembangkan materi ajar (E-handout) berbasis nilai religius untuk KD 3.9 “Menganalisis isi dan kebahasaan novel”. Perbedaannya pada penelitian ini adalah “Nilai-nilai Religius dalam novel *30 Juz* karya Romee” sedangkan penelitian sebelumnya meneliti nilai-nilai religius dalam novel *172 Days* Karya Nadzira Shafa.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Najmi Fajria , Eka Ratna Puspita Dewi dan Atik Budiono (2021) di Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia, berjudul “Aktualisasi Nilai-Nilai Religi Novel *Musim Dingin di Izmir* Karya Diana Dia dalam Kehidupan”. Permasalahan yang dibahas yaitu, nilai-nilai religius dalam novel *Musim Dingin di Izmir* karya Diana Dia, khususnya nilai yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan (hablum minallah) dan hubungan manusia dengan sesama (hablum minannas), serta bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam kehidupan tokoh-tokohnya. Perbedaan penelitian ini adalah peneliti mengkaji nilai-nilai religius dalam novel *30 Juz* Karya Romee, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti nilai-nilai religius dalam novel *Musim Dingin di Izmir* Karya Diana Dia dan relevansinya hubungan manusia dengan Tuhan (hablum minallah) dan hubungan manusia dengan sesama (hablum minannas).

Dari penelitian-penelitian terhadap nilai religius yang sudah dikemukakan di atas dapat dinyatakan bahwa belum ada yang meneliti novel *30 Juz* Karya Romee, untuk mengkaji nilai-nilai religius dalam novel *30 Juz* Karya Romee, maka metode dan pendekatan sastra yang akan digunakan adalah metode deskriptif analisis kualitatif dengan pendekatan moral.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan objek nilai- nilai religius dalam novel *30 Juz* karya Romee secara rinci dan mendalam.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A.Hasil Penelitian

#### 1. Ringkasan Cerita Novel *30 Juz* Karya Romee

Novel ini menceritakan Raden Zayyan, seorang laki-laki tampan, kaya, dan berpendidikan tinggi yang hidupnya penuh kemudahan, tetapi semua itu tidak membuatnya mudah mendapatkan cinta. Saat Raden Zayyan melamar Hanindia Fara putri seorang Kyai. Fara tidak langsung menerima, melainkan meminta Zay untuk menguasai ilmu agama dan menghafal *30 Juz* sebagai syarat pernikahan. Fara ingin seorang suami yang mampu mendidik, bukan dididik, sehingga Zay harus membuktikan kesungguhannya. Meski terkejut dan merasa syarat itu sangat berat, Zay akhirnya menerima tantangan tersebut karena cintannya kepada Fara sangat

besar.

Untuk memenuhi syarat itu, Zay meninggalkan kehidupan lamanya sebagai ketua geng motor dan vokalis band, lalu mondok di pesantren tempat Fara mengajar. Di sana, Zay harus beradaptasi dengan kehidupan religius yang jauh berbeda dari dunia lamanya. Zay mulai belajar mengaji, menghafal Al-Qur'an, dan memperbaiki sikap hidupnya. Di pesantren, Zay juga berhadapan dengan berbagai cobaan, baik kesulitan hafalan, teguran dan Kyai dan Hesyam, maupun pergulatan batin tentang keikhlasan dalam beribadah. Perlahan Zay menyadari bahwa kepandaian duniawi tidak menjamin kedekatan dengan Allah, dan bahwa ibadah harus dilakukan dengan hati yang lurus.

Konflik besar muncul ketika Alana, seorang santriwati difitnah hamil dan Zay dituduh sebagai pelakunya. Gosip itu menyebar luas di pesantren dan hampir semua orang mempercayainya, sehingga Zay berada dalam posisi terpuruk dan terasing. Bahkan orang-orang di sekitarnya pun mulai meragukannya. Dalam keadaan tertekan, Zay memilih berserah diri kepada Allah, memperbanyak zikir, dan berusaha tetap istiqamah dalam hafalannya. Zay yakin bahwa jika dirinya benar, maka Allah akan menolong dan membuktikan kebenaran itu.

Di tengah ujian tersebut, Zay tetap berjuang menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya. Dengan tekad kuat dan bantuan orang-orang di sekitarnya, Zay terus menyetorkan hafalan hingga akhirnya, pada hari Rabu 5 April, Zay berhasil menyelesaikan hafalan *30 Juz*. Keberhasilan itu menjadi titik balik besar dalam hidupnya, karena bukan hanya membuktikan kesungguhannya kepada Fara, terhadap cinta, hidup, dan ibadah. Zay tidak lagi mencintai semata-mata karena hawa nafsu, melainkan karena Allah.

Beberapa bulan kemudian, Zay kembali datang ke rumah Fara untuk menepati janjinya. Kali ini Zay datang sebagai seorang hafis yang telah menyelesaikan hafalan *30 Juz*. Fara akhirnya menerima khitbah Zay, dan mereka resmi bertunangan. Perjuangan panjang Zay, yang penuh ujian, fitnah, dan pengorbanan, berbuah manis. Cinta Zay kepada Fara pun kini tidak lagi bersifat duniawi, melainkan telah berubah menjadi cinta yang lillahi ta'ala, yaitu cinta yang berlandaskan kepada Allah.

## 2. Nilai-Nilai Religius Dalam Novel 30 Juz Karya Romee

Berdasarkan hasil analisis data interpretasi data yang dilakukan, menunjukkan bahwa nilai-nilai religius islam dalam novel *30 Juz* karya Romee memuat: nilai religius akidah berupa 1) keyakinan kepada Allah SWT, Tuhan yang maha Esa 2) keyakinan kepada Malaikat-Malaikat, 3) keyakinan kepada kitab-kitab suci, 4) keyakinan kepada Nabi dan Rasul Allah, 5) keyakinan adanya hari akhir, 6) keyakinan kepada kada dan kadar Allah, nilai religius syariah berupa: 1) Ibadah, 2) Muamalah, nilai religius akhlak berupa: 1) sabar, 2) rendah hati, 3) jujur, 4) ikhlas, 5) disiplin. Berdasarkan hasil penelitian nilai religius di atas, nilai religius yang tidak ditemukan

### a. Akidah

Nilai religius akidah mempunyai enam aspek, yaitu 1) keyakinan kepada Allah SWT, Tuhan yang maha Esa 2) keyakinan kepada Malaikat-Malaikat, 3) keyakinan kepada kitab-kitab suci, 4) keyakinan kepada Nabi dan Rasul Allah, 5) keyakinan adanya hari akhir, 6) keyakinan kepada kada dan kadar Allah, 1) Keyakinan Kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa

Adalah orang yang mengakui dirinya beriman maka yang pertama harus ia akui dan percayai adalah tentang keberadaan Allah Swt. Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius akidah yaitu 20 data keyakinan kepada Allah SWT digambarkan pada tokoh Hesyam. Dari 20 data hanya diwakili dengan data nomor (94) dan (110) berikut ini:

(94) “Gini, Zay. Manusia itu diciptakan cuma buat ibadah sama Allah. Coba kamu liat surat Az-Zariyat ayat 56. Urusan diterima atau nggak, itu urusan Allah. Bukan urusan kita.”(Romee, 2025:241).

Dari data di atas nilai religius keyakinan kepada Allah SWT, Tuhan yang maha esa diungkapkan dengan perbuatan yang digambarkan pengarang melalui tokoh Hesyam menegaskan keimanan kepada Allah sebagai pencipta, sekaligus keyakinan bahwa segala keputusan berada di tangan Allah, termasuk diterima atau tidaknya amal ibadah manusia. Nilai keyakinan kepada Allah SWT, Tuhan yang maha esa juga digambarkan pengarang pada tokoh Raden Zayyan. Hal ini dapat dilihat dari data berikut

ini :

(110) “ Ya, sekarang Zay baru paham apa yang dulu pernah Kyai katakan padanya, tentang tidak boleh bergantung pada apa pun dan siapa pun selain Allah.”(Romee, 2025:311).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius akidah yang digambarkan pengarang melalui tokoh Raden Zayyan yang menyakini bahwa hanya Allah SWT satu-satunya tempat bergantung. Tidak ada perantara, manusia, atau hal duniawi yang dijadikan sandaran utama selain Allah SWT.

## 2) Keyakinan Kepada Malaikat-Malaikat

Adalah seseorang yang telah beriman dan yakin akan satu-satunya jenis makhluk Allah Swt yang paling taat dan patuh kepada-Nya adalah Malaikat. Berdasarkan hasil analisis data novel *30 Juz* karya Romee nilai religius akidah yang digambarkan tokoh Hanindia Fara yaitu keyakinan kepada malaikat-malaikat dapat dilihat pada data nomor (1) berikut ini:

(1) “Abi.... Nabi saja mendapat pesan dari Allah melalui malaikat Jibril untuk tidak terburu-buru ketika Fatimah dilamar oleh Sayidina Ali”. (Romee, 2025:07).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius akidah yang digambarkan pengarang melalui tokoh Hanindia Fara yang menyakini bahwa malaikat, khususnya malaikat Jibril memiliki tugas menyampaikan pesan Allah SWT kepada para Nabi. Penyebutan Jibril dalam konteks penyampaian pesan Allah SWT menegaskan keimanan tokoh terhadap keberadaan malaikat.

## 3) Keyakinan Kepada Kitab-Kitab Suci

Adalah keyakinan kepada kitab-kitab suci merupakan Rukun Iman ketiga, kitab-kitab suci itu memuat wahyu Allah. Berdasarkan hasil analisis data dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius akidah yang digambarkan tokoh Kyai yaitu keyakinan kepada kitab-kitab Allah dapat dilihat pada data nomor (105) berikut ini:

(105) “Kamu pelajari kitab Fathul Izzar sama Qurrotul Uyun. Itu bekal buat kamu,” pesannya, sebelum menyuruh Zay agar kembali ke

asrama.”(Romee, 2025:190).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius akidah yang digambarkan tokoh Kyai yaitu terdapat pada kutipan diatas, Kyai berpesan kepada Zay untuk mempelajari kitab-kitab tersebut sebagai bekal dalam menjalani kehidupan.

#### 4) Keyakinan kepada Nabi dan Rasul Allah

Nabi adalah seseorang yang menerima Wahyu dari Allah Swt, tetapi hanya untuk dirinya sendiri, sedangkan Rasul yaitu seseorang yang menerima Wahyu dari Allah Swt untuk kemudian hari disampaikan kepada para umatnya. Berdasarkan hasil analisis data dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius akidah yang digambarkan tokoh Bevan yaitu keyakinan kepada Nabi dan Rasul Allah dapat dilihat pada data nomor (84) berikut ini:

(84) “Keisengan Bevan pun kumat. "Sini, sini, gue ajarin. *Asyhadualla ilaahailallah wa asyhadu annamuhammadarrasulullah.*"(Romee, 2025:201).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius akidah yang digambarkan tokoh Bevan yaitu terdapat pada kutipan diatas, Bevan mengucapkan Lafaz *Asyhadualla ilaahailallah wa asyhadu anna muhammadarrasulullah* yang menunjukkan pengakuan terhadap nabi Muhammad SAW.

Adalah seseorang yang yakin dengan adanya hari akhir (kiamat), yang suatu hari di mana alam beserta semua isinya hancur binasa untuk berganti dengan kehidupan yang baru yang lebih berkah dan abadi. Berdasarkan hasil analisis data dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius akidah yang digambarkan tokoh Kyai yaitu keyakinan kepada adanya hari akhir dapat dilihat pada data nomor (61) berikut ini:

(61) “Jangan sampai dibutakan dengan tipu daya dunia. Tidak sedikit orang mengedepankan ilmu dunia dan abai dalam ilmu akhirat.”(Romee, 2025:139).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius akidah yang digambarkan tokoh Kyai yaitu terdapat pada kutipan diatas, Kyai menegaskan kepada Zay pentingnya ilmu akhirat dan kehidupan setelah

dunia.

5) Keyakinan Kepada Kadar dan Kadar

Adalah keyakinan pada kadar dan kadar (dalam bahasa Indonesia ditulis kadar dan kadar) yang menjadi rukun iman ke enam ini berasal dari Sunnah Nabi. Berdasarkan hasil analisis data dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius akidah yang digambarkan tokoh Raden Zayyan yaitu keyakinan kepada kadar dan kadar dapat dilihat pada data nomor (74) berikut ini:

6) Keyakinan Kepada Adanya Hari Akhir

Adalah seseorang yang yakin dengan adanya hari akhir (kiamat), yang suatu hari di mana alam beserta semua isinya hancur binasa untuk berganti dengan kehidupan yang baru yang lebih berkah dan abadi. Berdasarkan hasil analisis data dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius akidah yang digambarkan tokoh Kyai yaitu keyakinan kepada adanya hari akhir dapat dilihat pada data nomor (61) berikut ini:

(61) “Jangan sampai dibutakan dengan tipu daya dunia. Tidak sedikit orang mengedepankan ilmu dunia dan abai dalam ilmu akhirat.”(Romee, 2025:139).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius akidah yang digambarkan tokoh Kyai yaitu terdapat pada kutipan diatas, Kyai menegaskan kepada Zay pentingnya ilmu akhirat dan kehidupan setelah dunia.

7) Keyakinan Kepada Kadar dan Kadar

Adalah keyakinan pada kadar dan kadar (dalam bahasa Indonesia ditulis kadar dan kadar) yang menjadi rukun iman ke enam ini berasal dari Sunnah Nabi. Berdasarkan hasil analisis data dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius akidah yang digambarkan tokoh Raden Zayyan yaitu keyakinan kepada kadar dan kadar dapat dilihat pada data nomor (74) berikut ini:

74) “Sungguh, tak ada yang bisa menebak jalannya takdir, ya.”(Romee, 2025:180).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius akidah yang

digambarkan tokoh Raden Zayyan yaitu terdapat pada kutipan diatas, Zay menerima perlakuan yang tidak terduga dan menyadari bahwa takdir tidak bisa ditebak.

## b. Syariah

Syariah berasal dari bahasa Arab yang berasal dari kata syari yang secara harfiah berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Makna asal syariah adalah jalan menuju sumber (mata) air. Menurut ajaran Islam, syari'at ditetapkan Allah menjadi patokan setiap umat muslim (Daud Ali, 2018).

Menurut Daud Ali (2018) secara sistematis syariah islam dibagi menjadi dua yaitu ibadah dan muamalah.

### 1) Ibadah

Menurut (Daud Ali, 2018) ibadah jika dilihat dari bentuk dan sifatnya dibagi menjadi lima kategori, yaitu: 1) ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, 2) ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak dapat ditentukan, 3) ibadah dalam bentuk pekerjaan, 4) ibadah yang cara pelaksanaannya berbentuk menahan diri, 5) ibadah yang bersifatnya menggugurkan hak.

Adapun penjelasan setiap kategori ibadah di atas yakni, yakni:

#### a) Ibadah Dalam Bentuk Perkataan Atau Lisan

Adalah bentuk penghambaan kepada Allah SWT yang dilakukan melalui ucapan seperti berzikir, berdoa, membaca al-Qur'an, memuja Allah Swt dengan mengucapkan lafaz Alhamdulillah (Hamdalah). Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius syariah ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan tergambar melalui tokoh Raden Zayyan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

(30) “Perlahan-lahan, hafalan Zay semakin meningkat. Dia merasakan perubahan itu sejak rajin membaca doa yang sempat Hesyam berikan padanya.”(Romee, 2025:69).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius syariah yang digambarkan tokoh Raden Zayyan yaitu terdapat pada kutipan diatas, Zay rajin membaca doa sebelum menghafal Al-Qur”An.

#### b) Ibadah Dalam Bentuk Perbuatan Yang Tidak Dapat Ditentukan

Adalah ibadah yang dilakukan melalui tindakan atau perbuatan,

tetapi tidak terikat pada tata cara dan jumlah tertentu secara khusus seperti membantu atau menolong orang lain. Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius syariah ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak dapat ditentukan tergambarkan melalui tokoh Hanindia Fara. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

(40) “Terutama karena beberapa tahun terakhir ini dia selalu disibukkan oleh kegiatan pesantren, mulai dari mengajar, mengaji, membimbing para santri, dan lainnya.”(Romee,2025:101).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius syariah yang digambarkan tokoh Hanindia Fara yaitu terdapat pada kutipan diatas, Fara yang tahun terakhir membantu aktivitas megajar, mengaji, membimbing para santri dan lainnya di pasentren.

c) Ibadah Dalam Bentuk Pekerjaan Yang Telah Diwujudkan

Adalah ibadah yang dilakukan melalui perbuatan nyata dan memiliki tata cara serta ketentuan yang sudah ditetapkan dalam syariat seperti shalat, puasa, haji dan zakat. Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius syariah ibadah dalam bentuk pekerjaan yang tidak dapat ditentukan tergambarkan melalui tokoh Hanindia Fara. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

(38) “Bukan, Umi, Fara mau ambil wudu. Fara mau salat Subuh, jawab Fara.”(Romee, 2025:100).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius syariah yang digambarkan tokoh Hanindia Fara yaitu terdapat pada kutipan diatas, Fara mengambil air whudu untuk menuaikan sholat subuh.

d) Ibadah Yang Cara Pelaksanaannya Berbentuk Menahan Diri

Adalah ibadah yang dilakukan dengan cara mengendalikan atau menahan diri dari hal-hal tertentu sesuai ketentuan syariat seperti puasa, iktikaf (berada di dalam masjid dengan niat melakukan ibadah), ihram (siap dalam melakukan ibadah haji dan umroh). Dalam novel *30 Juz* karya Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius syariah yang digambarkan tokoh Hanindia Fara yaitu terdapat pada kutipan diatas, Fara yang tahun terakhir membantu aktivitas megajar, mengaji, membimbing para santri dan lainnya di pasentren.

e) Ibadah Dalam Bentuk Pekerjaan Yang Telah Diwujudkan

Adalah ibadah yang dilakukan melalui perbuatan nyata dan memiliki tata cara serta ketentuan yang sudah ditetapkan dalam syariat seperti shalat, puasa, haji dan zakat. Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius syariah ibadah dalam bentuk pekerjaan yang tidak dapat ditentukan tergambarkan melalui tokoh Hanindia Fara. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

(38) “Bukan, Umi, Fara mau ambil wudu. Fara mau salat Subuh, jawab Fara.”(Romee, 2025:100).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius syariah yang digambarkan tokoh Hanindia Fara yaitu terdapat pada kutipan diatas, Fara mengambil air wudu untuk menuaikan sholat subuh.

e) Ibadah Yang Cara Pelaksanaannya Berbentuk Menahan Diri

Adalah ibadah yang dilakukan dengan cara mengendalikan atau menahan diri dari hal-hal tertentu sesuai ketentuan syariat seperti puasa, iktikaf (berada di dalam masjid dengan niat melakukan ibadah), ihram (siap dalam melakukan ibadah haji dan umroh). Dalam novel *30 Juz* karya Romee tidak terdapat data yang menunjukkan ibadah yang cara pelaksanaannya berbentuk menahan diri.

f) Ibadah Yang Sifatnya Menggurkan Hak

Adalah ibadah yang apabila telah dilaksanakan dengan benar, maka kewajiban seseorang terhadap Allah SWT menjadi gugur atau dianggap telah terpenuhi seperti memaafkan orang yang telah melakukan suatu kesalahan atau membebaskan orang yang berhutang dari kewajibannya dalam membayar. Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius syariah ibadah yang bersifat menggurkan hak tergambarkan melalui tokoh Raden Zayyan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

(78) “Udah gue maafin.”(Romee, 2025:190).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius syariah yang digambarkan tokoh Raden Zayyan yaitu terdapat pada kutipan diatas, Zay memaafin kesalahan Sembara.

2) Muamalah

Adalah aturan dalam Islam yang mengatur hubungan dan interaksi antarmanusia dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan hukum, seperti jual beli,

kerja sama, dan pernikahan. Menurut Daud Ali (2018) muamalah adalah hubungan individu dengan masyarakat (umum) atau negara. Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius syariah yaitu muamalah. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

(119) “Proses selanjutnya pun dimulai. Keluarga Zay menyampaikan tujuannya, dan kali ini Fara menerima *khitbah* atau lamaran tersebut. Dengan demikian, kini Fara resmi berstatus menjadi *makhtubah*.”(Romee, 2025:327).

Dari kutipan di atas nilai religius muamalah digambarkan pengarang melalui tokoh Raden Zayyan yang melamar tokoh Hanindia Fara dan Hanindia Fara menerima lamaran Raden Zayyan. Perbuatan ini mencerminkan proses muamalah yaitu bagian dari hubungan sosial dan hukum islam antara dua keluarga sebelum pernikahan.

### c. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu akhlaq, bentuk jamaknya adalah khuluq atau al-khulq, artinya budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat Rachmat Djatnika di buku Daud Ali, 2018). Aspek akhlak menurut Bulan & Hasani (2018) terdiri dari sabar, rendah hati, jujur, ikhlas, dan disiplin.

#### 1) Sabar

Sabar adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri dari berbagai godaan dan kesulitan. Sabar juga dapat berarti kemampuan seseorang untuk mengatur, mengendalikan, mengarahkan pikiran, perasaan, dan tindakannya secara komprehensif dan integrative. Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius akhlak yaitu sabar tergambarkan melalui sikap tokoh Hanindia Fara. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

(62)“Ternyata masih menunggunya menyelesaikan hafalan 30 *Juz*.”(Romee, 2025:147).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius akhlak berupa sabar digambarkan pengarang melalui tokoh Hanindia Fara tetap sabar menunggu Zay hafal 30 *Juz* meskipun dilamar Hesyam.

#### 2) Rendah hati

Rendah hati berarti tidak sombong, tidak ingin dipuji. pernah menunjukkan

keunggulan dirinya, kekayaan, dan kegagahan kepada orang lain. Orang yang rendah hati akan berperilaku baik dan disenangi orang. Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius akhlak yaitu rendah hati tergambarkan melalui sikap tokoh Raden Zayyan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

(35 “Ky, Zay minta izin lagi. Sekaligus doain semoga Zay bisa cepet-cepet temuin Fara!” pamitnya sembari mencium punggung tangan Kyai.”(Romee,2025:85).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius akhlak berupa rendah hati digambarkan pengarang melalui tokoh Raden Zayyan, Zay meminta izin dan doa kepada Kyai serta mencium tangan sebagai bentuk hormat sikap tidak menyombongkan diri ini merupakan cerminan dari nilai akhlak rendah hati.

### 3) Jujur

Jujur adalah sebuah perilaku manusia yang didasari kepada usaha untuk kemudian menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, pekerjaan, serta tindakan, baik itu dengan tujuan untuk dirinya maupun kepada pihak lain. Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius akhlak yaitu jujur tergambarkan melalui sikap tokoh Raden Zayyan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

(20) “Zay mau temuin temen-temen Zay. Zay punya geng motor yang namanya Stargazer, dan sekarang lagi ada masalah. Di sana posisi Zay sebagai ketua, Ky. Dan nggak mungkin Zay nggak ikut campur soal ini, apalagi sekarang keadaannya dalam bahaya. Bahkan, mungkin menyangkut keadaan pesantren ini.” (Romee, 2025:55).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius akhlak berupa jujur digambarkan pengarang melalui tokoh Raden Zayyan, Zay terus terang menyampaikan keadaan dirinya, termasuk perannya sebagai ketua geng motor dan masalah yang sedang dihadapi, tanpa menutupi fakta apa pun.

### 4) Ikhlas

Ikhlas artinya tidak menyesal. Segala sesuatu bergantung pada niat. Kalau suatu pekerjaan niatnya begitu meskipun hasilnya begitu atau tidak sesuai dengan harapan, biar saja yang penting niatnya begitu. Hal tersebut

termasuk ke dalam aspek keagamaan tasawuf atau akhlak tasawuf. Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius akhlak yaitu ikhlas tergambarkan melalui sikap tokoh Raden Zayyan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

(79) “Angkuh lo.” Namun, sebetulnya tidak ada rasa balas dendam dalam diri Zay. Walau dulu Sambara pernah membencinya, juga menjebloskannya ke dalam penjara, tak ada rasa balas dendam yang sama sekali di hatinya.”(Romee, 2025:190).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius akhlak berupa ikhlas digambarkan pengarang melalui tokoh Raden Zayyan, Zay ikhlas atas perlakuan Sembara terhadapnya dan tidak menyimpan dendam meskipun pernah disakiti.

#### 5) Disiplin

Disiplin artinya konsisten, baik terhadap waktu maupun peraturan. Orang yang disiplin akan berusaha selalu menepati waktu dan mematuhi peraturan, baik di lingkungan tempat dia bekerja maupun tempat dia tinggal. Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius akhlak yaitu disiplin tergambarkan melalui sikap tokoh Raden Zayyan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

(50) “Di *Juz 2* ini, Zay baru menghafal lima ayat. Meskipun Zay mengalami kesulitan dalam menghafal.”(Romee, 2025:111).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius akhlak berupa disiplin digambarkan pengarang melalui tokoh Raden Zayyan, Zay tetap berusaha menghafal Al-Qur’an secara bertahap meskipun menghadapi kesulitan. Sikap tetap menjalankan kewajiban menghafal secara konsisten mencerminkan ketekunan dan kedisiplinan dalam menghafal, ini merupakan cerminan dari nilai akhlak disiplin.

### **B. Pembahasan**

Pembahasan ini berupa pendeskripsian mengenai nilai-nilai religius dalam novel *30 Juz* karya Romee. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Daud Ali (2018) menjelaskan dalam agama memiliki tiga unsur nilai-nilai religius yakni akidah, syariah dan akhlak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *30 Juz* karya Romee

adalah 1) akidah terdiri atas keyakinan kepada Allah SWT, Tuhan yang maha Esa, keyakinan kepada Malaikat-Malaikat, keyakinan kepada kitab-kitab suci, keyakinan kepada Nabi dan Rasul Allah, keyakinan adanya hari akhir, keyakinan kepada kada dan kadar Allah. Keenam nilai akidah tersebut ditemukan dan tergambar secara jelas dalam hasil penelitian melalui tokoh dalam novel *30 Juz* karya Romee. 2) syariah terdiri a) ibadah yang mencakup ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak dapat ditentukan, ibadah dalam bentuk pekerjaan, ibadah yang cara pelaksanaannya berbentuk menahan diri, ibadah yang bersifat menggugurkan kita dan b) muamalah. Kedua nilai syariah tersebut ditemukan dan tergambar secara jelas dalam hasil penelitian melalui tokoh dalam novel *30 Juz* karya Romee, namun dari kelima nilai syariah berupa ibadah hanya ditemukan 4 nilai yaitu: ibadah yang mencakup ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak dapat ditentukan, ibadah dalam bentuk pekerjaan, ibadah yang bersifat menggugurkan kita. Selanjutnya 3) akhlak terdiri atas sabar, rendah hati, jujur, ikhlas dan disiplin. Kelima nilai akhlak tersebut ditemukan dan tergambar secara jelas dalam hasil penelitian melalui tokoh dalam novel *30 Juz* karya Romee. Adapun pembahasan dari setiap unsur tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

a) Keyakinan Kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa

Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius yang ditemukan berupa keyakinan kepada Allah yang digambarkan pengarang oleh tokoh Hesyam. tokoh Hesyam menegaskan keimanan kepada Allah sebagai pencipta, sekaligus keyakinan bahwa segala keputusan berada di tangan Allah sehingga mengakui adanya Allah SWT. Hal ini sejalan dengan pendapat Daud Ali (2018) bahwa secara luas keyakinan kepada Allah adalah mengakui benar adanya Allah SWT.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami novel *30 Juz* karya Romee merupakan salah satu novel yang mengajarkan untuk beriman kepada Allah SWT. Karena di dalamnya terkandung keyakinan yang kuat terhadap keesaan dan kekuasaan Allah SWT. Keimanan tersebut tampak dari pengakuannya bahwa Allah SWT adalah pencipta seluruh alam semesta yang berarti tokoh Hesyam menyakini bahwa segala sesuatu yang ada tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan atas kehendak dan kuasa Allah SWT.

Nilai religius keyakinan kepada Allah SWT, Tuhan yang maha Esa

dalam novel *30 Juz* karya Romee sudah baik. Hal ini karena keyakinan kepada Allah SWT termasuk ke dalam 6 rukun iman. Pengarang di anggap berhasil mendeskripsikan nilai religius berupa keyakinan kepada Allah SWT, karena mampu mengangkat peristiwa yang lazim terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan menyajikannya dengan cara yang lebih baik. Nilai keyakinan kepada Allah SWT tersebut diharapkan dapat menjadi teladan bagi pembaca dalam menjalani kehidupan sehari-hari serta dapat dikembangkan dan ditingkatkan menjadi lebih baik di masa mendatang.

#### b) Keyakinan Kepada Malaikat-Malaikat

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, nilai religius keyakinan kepada malaikat digambarkan melalui tokoh Hanindia Fara. Hal ini dilihat dari tokoh Hanindia Fara yang menyakini bahwa malaikat, khususnya malaikat Jibril memiliki tugas menyampaikan pesan Allah SWT kepada para Nabi. Penyebutan Jibril dalam konteks penyampaian pesan Allah SWT menegaskan keimanan tokoh terhadap keberadaan malaikat. Nilai-nilai keyakinan kepada malaikat sejalan dengan pendapat Daud Ali (2018) bahwa keyakinan kepada malaikat merupakan rukun iman yang kedua.

Dari penjelasan di atas novel *30 Juz* karya Romee merupakan salah satu novel yang mengajarkan untuk menyakini malaikat-malaikat Allah SWT. Novel ini mengajarkan untuk meneguhkan keimanan kepada malaikat Allah, khususnya malaikat Jibril sebagai penyampai wahyu Allah SWT serta menanamkan pemahaman bahwa segala ketentuan Allah SWT disampaikan melalui perantara yang telah ditetapkannya, sehingga umat islam perlu menyakini keberadaan dan tugas malaikat.

Dari sisi pengarang, novel *30 Juz* karya Romee dinilai berhasil menghadirkan nilai-nilai keyakinan kepada malaikat Allah SWT yang dikemas melalui cerita yang menarik dan mudah dipahami. Nilai-nilai keyakinan kepada malaikat ini memberikan pemahaman kepada pembaca tentang peran malaikat, khususnya malaikat Jibril sebagai penyampai wahyu Allah SWT, sehingga mampu menumbuhkan dan meneguhkan keimanan kepada malaikat sebagai bagian dari rukun iman kedua. Nilai keyakinan kepada malaikat dalam novel *30 Juz* karya Romee diharapkan dapat memberikan pesan dan manfaat positif serta mendorong pembaca untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c) Keyakinan Kepada Kitab-Kitab Suci

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, nilai religius keyakinan kepada kitab-kitab suci digambarkan melalui tokoh Kyai. Hal ini dilihat dari tokoh Kyai yang berpesan kepada Zay untuk mempelajari kitab-kitab tersebut sebagai bekal dalam menjalani kehidupan. Nilai-nilai keyakinan kepada kitab-kitab suci sejalan dengan pendapat Daud Ali (2018) bahwa keyakinan kepada kitab-kitab suci merupakan rukun iman yang ketiga.

Dari penjelasan di atas novel *30 Juz* karya Romee merupakan salah satu novel yang mengajarkan untuk menyakini kitab-kitab suci. Novel ini mengajak pembaca untuk menyakini dan mempelajari kitab-kitab suci sebagai pedoman hidup, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sisi pengarang, novel *30 Juz* karya Romee dinilai berhasil menghadirkan nilai keyakinan kepada kitab-kitab suci yang dikemas melalui alur cerita yang sederhana namun bermakna. Nilai keyakinan kepada kitab-kitab suci tersebut disampaikan dengan baik sehingga mampu mengajak pembaca untuk meyakini, mempelajari, dan menjadikan kitab suci sebagai pedoman hidup, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai ini diharapkan dapat memberikan manfaat, inspirasi, dan motivasi bagi pembaca agar senantiasa dekat dengan kitab suci dan menerapkan ajarannya dalam kehidupan.

d) Keyakinan kepada Nabi dan Rasul Allah

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, nilai religius keyakinan kepada Nabi dan Rasul Allah digambarkan melalui tokoh Bevan. Hal ini dilihat dari tokoh Bevan yang mengucapkan Lafaz *Asyhadualla ilaahailallah wa asyhadu anna muhammadarrasulullah* yang menunjukkan pengakuan terhadap nabi Muhammad SAW. Nilai-nilai keyakinan kepada Nabi dan Rasul Allah sejalan dengan pendapat Daud Ali (2018) bahwa keyakinan kepada malaikat merupakan rukun iman yang keempat.

Dari penjelasan di atas novel *30 Juz* karya Romee merupakan salah satu novel yang mengajarkan untuk menyakini dan mengakui nabi Muhammad

SAW sebagai Rasul Allah SWT, sebagai wujud iman kepada nabi dan rasul serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai keyakinan kepada Nabi dan Rasul Allah dalam novel *30 Juz* karya Romee sudah tergambar dengan baik. Hal ini terlihat dari pengakuan tokoh terhadap nabi Muhammad SAW sebagai Rasul Allah SWT, yang menjadi wujud iman kepada Nabi dan Rasul. Nilai keyakinan kepada Nabi dan Rasul Allah disajikan secara menarik sehingga mampu memberikan inspirasi dan motivasi kepada pembaca untuk meneladani ajaran serta akhlak nabi Muhammad SAW dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai keyakinan kepada Nabi dan Rasul Allah diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan memperkuat iman.

e) Keyakinan Kepada Adanya Hari Akhir

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, nilai religius keyakinan kepada adanya hari akhir digambarkan melalui tokoh Kyai. Hal ini dilihat dari tokoh Kyai yang menegaskan kepada Zay pentingnya ilmu akhirat dan kehidupan setelah dunia. Hal ini sejalan dengan pendapat Daud Ali (2018) bahwa keyakinan kepada adanya hari akhir merupakan rukun iman yang kelima.

Dari penjelasan di atas novel *30 Juz* karya Romee merupakan salah satu novel yang mengajarkan dan menyakini adanya hari akhir dan mempersiapkan diri dengan memperbanyak ilmu serta amal akhirat, sebagai wujud iman kepada rukun iman kelima.

Nilai keyakinan adanya hari akhir dalam novel *30 Juz* karya Romee sudah tergambar dengan baik. Hal ini karena novel tersebut mengajarkan pembaca untuk menyakini kehidupan setelah dunia serta mempersiapkan diri dengan memperbanyak ilmu dan amal akhirat, sebagai wujud iman kepada rukun iman kelima. Nilai keyakinan adanya hari akhir ini dibuat secara menarik sehingga mampu memberikan inspirasi dan motivasi kepada pembaca dengan lebih bermakna.

f) Keyakinan Adanya Kadar dan Kadar

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, nilai religius keyakinan kepada adanya hari akhir digambarkan melalui tokoh Raden Zayyan. Hal ini dilihat dari tokoh Raden Zayyan yang menerima perlakuan yang tidak terduga dan menyadari bahwa takdir tidak bisa ditebak. Hal ini sejalan dengan pendapat Daud Ali (2018) bahwa keyakinan kepada adanya kadar dan kadar merupakan rukun iman yang keenam.

Dari penjelasan di atas novel *30 Juz* karya Romee merupakan salah satu novel yang menyakini adanya kadar dan kadar Allah SWT serta menerima takdir dengan ikhlas, sebagai wujud iman kepada rukun iman keenam.

Nilai keyakinan kepada kadar dan kadar Allah SWT dalam novel *30 Juz* karya Romee sudah tergambar dengan baik. Hal ini karena novel *30 Juz* karya Romee mengajarkan pembaca untuk menyakini ketentuan Allah SWT dan menerima takdir, sehingga menumbuhkan sikap sabar dalam menghadapi berbagai peristiwa kehidupan.

g) Ibadah

Dalam novel *30 Juz* karya Romee, nilai ibadah digambarkan pengarang melalui tokoh Hanindai Fara. Dalam penelitian Hanindia Fara mengambil air wudu untuk menuaikan sholat subuh sebagai kewajiban umat islam. Hanindia Fara seseorang wanita soleh yang selalu menuaikan sholat tepat waktu. Nilai religius syariah berupa ibadah, sejalan dengan pendapat (Ahmadi, 2008: 237) bahwa ibadah adalah tata cara atau tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhoan Allah SWT.

Dari penjelasan di atas, novel *30 Juz* karya Romee merupakan salah satu novel yang menggambarkan nilai-nilai religius syariah berupa ibadah melalui tokoh Hanindia Fara. Hanindia Fara digambarkan sebagai sosok perempuan sholeha yang menuaikan sholat tepat waktu, khususnya saat subuh sebagai kewajiban umat islam. Penggambaran tersebut menunjukkan bahwa ibadah merupakan bentuk ketaatan manusia kepada Allah SWT untuk memperoleh ridoh-Nya. Nilai ibadah dalam novel *30 Juz* karya Romee diharapkan dapat menjadikan teladan bagi pembaca untuk senantiasa menjalankan ibadah dengan

baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya nilai-nilai ibadah yang dibahas dalam novel *30 Juz* karya Romee agar manusia tidak lupa untuk menunaikan shalat dan melakukan ibadah seperti berzikir, berdo'a, memuji Allah dengan mengucapkan alhamdulillah, membaca al-qur'an, membantu atau menolong orang lain, dan memaafkan orang lain yang telah melakukan kesalahan.

h) Muamalah

Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius yang ditemukan nilai religius muamalah yang digambarkan oleh tokoh Hanindia Fara. Hal ini dapat dilihat dari tokoh Hanindia Fara untuk tidak pacaraan dan menerima lamaran dari seseorang laki-laki yang melamarnya. Nilai religius ini sejalan dengan pendapat (Daud Ali, 2018) bahwa secara luas nilai religius syariah berupa muamalah yaitu, secara bahasa bermakna at-ta'aruf (pengelolaan) atau mengambil dan memberi atau interaksi timbal balik. Dari penjelasan di atas dapat dipahami novel *30 Juz* karya Romee merupakan novel populer yang memahami nilai-nilai religius.

Nilai religius syariah berupa muamalah dalam novel *30 Juz* karya Romee sudah tergambar dengan baik melalui tokoh Hanindia Fara. Hal ini terlihat dari sikap Hanindia Fara yang memilih tidak berpacaran dan menerima lamaran Raden Zayyan secara syar'i, sesuai dengan ajaran Islam. Pengarang dinilai berhasil menghadirkan nilai muamalah yang mengatur interaksi antar individu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang sederhana namun bermakna. Nilai religius syariah berupa muamalah dalam novel *30 Juz* karya Romee diharapkan dapat menjadi teladan bagi pembaca untuk menjaga pergaulan sesuai dengan ketentuan agama dan memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai religius.

i) Sabar

Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius yang ditemukan nilai akhlak sabar yang digambarkan oleh tokoh Hanindia Fara. Hal ini dapat dilihat dari tokoh Hanindia Fara tetap sabar menunggu Zay hafal *30 Juz* meskipun dilamar Hesyam. Nilai religius ini sejalan dengan pendapat Bulan dan Hasani

(2018) bahwa sabar adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri dari berbagai godaan dan kesulitan.

Nilai religius akhlak berupa sabar dalam novel *30 Juz* karya Romee sudah tergambar dengan baik melalui tokoh Hanindia Fara. Hal ini terlihat dari sikap Hanindia Fara tetap sabar menunggu Raden Zayyan menyelesaikan hafalan *30 Juz* meskipun dia telah dilamar oleh Hesyam. Pengarang berhasil menggambarkan nilai kesabaran dalam menghadapi ujian dan godaan kehidupan dengan cara yang dekat dengan realitas sehari-hari. Nilai akhlak sabar dalam *30 Juz* karya Romee diharapkan dapat menjadi teladan bagi pembaca untuk mampu mengendalikan diri dan sikap sabar dalam menghadapi berbagai godaan.

j) Rendah hati

Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius yang ditemukan nilai akhlak rendah hati yang digambarkan oleh tokoh Raden Zayyan. Hal ini dapat dilihat dari tokoh Zay meminta izin dan doa kepada Kyai serta mencium tangan sebagai bentuk hormat sikap tidak menyombongkan diri ini merupakan cerminan dari nilai akhlak rendah hati. Nilai religius ini sejalan dengan pendapat Bulan dan Hasani (2018) bahwa rendah hati berarti tidak sombong, tidak ingin dipuji, pernah menunjukkan keunggulan dirinya, kekayaan, dan kegagahan kepada orang lain. Orang yang rendah hati akan berperilaku baik dan disenangi orang.

Nilai religius akhlak berupa rendah hati dalam novel *30 Juz* karya Romee sudah tergambar dengan baik melalui tokoh Raden Zayyan. Hal ini terlihat dari sikap Raden Zayyan yang meminta izin dan doa kepada Kyai serta mencium tangan sebagai bentuk penghormatan dan tidak menyombongkan diri. Pengarang dinilai berhasil menghadirkan nilai rendah hati melalui perilaku sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Nilai akhlak rendah hati dalam novel *30 Juz* karya Romee ini diharapkan dapat menjadi teladan bagi pembaca untuk bersikap sopan, tidak sombong dan menghormati orang lain.

k) Jujur

Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius yang ditemukan nilai akhlak berupa jujur yang digambarkan oleh tokoh Raden Zayyan. Hal ini dapat dilihat dari tokoh Zay terus terang menyampaikan keadaan dirinya, termasuk

perannya sebagai ketua geng motor dan masalah yang sedang dihadapi, tanpa menutupi fakta apa pun. Nilai religius ini sejalan dengan pendapat Bulan dan Hasani (2018) bahwa Jujur adalah sebuah perilaku manusia yang didasari kepada usaha untuk kemudian menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, pekerjaan, serta tindakan, baik itu dengan tujuan untuk dirinya maupun kepada pihak lain.

Nilai religius akhlak berupa jujur dalam novel *30 Juz* karya Romee sudah tergambar dengan baik melalui tokoh Raden Zayyan. Hal ini terlihat dari sikap Raden Zayyan terus terang menyampaikan keadaan dirinya, termasuk perannya sebagai ketua geng motor serta masalah yang sedang dihadapi tanpa menutupi fakta apa pun. Pengarang dinilai berhasil menggambarkan nilai jujur melalui peristiwa di kehidupan sehari-hari. Nilai akhlak jujur dalam novel *30 Juz* karya Romee diharapkan dapat menjadi teladan bagi pembaca untuk bersikap jujur dan dapat dipercaya dalam perkataan maupun perbuatan.

#### 1) Ikhlas

Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius yang ditemukan nilai akhlak berupa ikhlas yang digambarkan oleh tokoh Raden Zayyan. Hal ini dapat dilihat dari tokoh Zay ikhlas atas perlakuan Sembara terhadapnya dan tidak menyimpan dendam meskipun pernah disakiti. Nilai religius ini sejalan dengan pendapat Bulan dan Hasani (2018) bahwa Ikhlas artinya tidak menyesal. Segala sesuatu bergantung pada niat. Kalau suatu pekerjaan niatnya begitu meskipun hasilnya begitu atau tidak sesuai dengan harapan, biar saja yang penting niatnya begitu.

Nilai religius akhlak berupa ikhlas dalam novel *30 Juz* karya Romee sudah tergambar dengan baik melalui tokoh Raden Zayyan. Hal ini terlihat dari sikap Raden Zayyan yang menerima perlakuan Sembara dengan lapang dada, dan tidak menyimpan dendam meskipun pernah disakiti. Pengarang dinilai berhasil menghadirkan nilai ikhlas melalui peristiwa di kehidupan sehari-hari. Nilai akhlak jujur dalam novel *30 Juz* karya Romee diharapkan dapat menjadi teladan bagi pembaca untuk menerima segala keadaan tanpa penyesalan dan bersikap bijaka dalam menghadapi perlakuan orang lain.

m) Disiplin

Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius yang ditemukan nilai akhlak berupa disiplin yang digambarkan oleh tokoh Raden Zayyan. Hal ini dapat dilihat dari tokoh Zay tetap berusaha menghafal Al-Qur'an secara bertahap meskipun menghadapi kesulitan. Sikap tetap menjalankan kewajiban Sabar

menghafal secara konsisten mencerminkan kedisiplinan dalam menghafal, ini merupakan cerminan dari nilai akhlak disiplin. Nilai religius ini sejalan dengan pendapat Bulan dan Hasani (2018) bahwa disiplin artinya konsisten, baik terhadap waktu maupun peraturan. Orang yang disiplin akan berusaha selalu menepati waktu dan mematuhi peraturan, baik di lingkungan tempat dia bekerja maupun tempat dia tinggal.

Nilai religius akhlak berupa disiplin dalam novel *30 Juz* karya Romee sudah tergambar dengan baik melalui tokoh Raden Zayyan. Hal ini terlihat dari sikap Raden Zayyan yang tetap berusaha menghafal Al-Qur'an secara bertahap dan konsisten, meskipun menghadapi berbagai kesulitan. Pengarang dinilai berhasil menggambarkan nilai disiplin melalui ketekunan tokoh dalam menjalankan kewajiban. Nilai akhlak berupa disiplin dalam novel *30 Juz* karya Romee diharapkan dapat menjadi teladan bagi pembaca untuk bersikap konsisten, menghargai waktu, dan mematuhi aturan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari 119 data kutipan yang ada dalam novel *30 Juz* karya Romee ini berupa akidah 31 kutipan, syariah 63 kutipan dan akhlak 25 kutipan dapat mengajarkan kita untuk memperkuat keimanan, menjalankan ibadah dengan sungguh-sungguh, menjaga hubungan sosial sesuai ajaran islam, serta membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Selanjutnya kita diajarkan untuk bersikap sabar, jujur, ikhlas, disiplin, rendah hati, dan taat kepada perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di pada novel *30 Juz* karya Romee, dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai religius anantara lain.

1. Nilai-nilai religius akidah yang terdapat dalam novel *30 Juz* karya Romee meliputi keyakinan kepada Allah SWT, Tuhan yang maha Esa, keyakinan kepada Malaikat-Malaikat, keyakinan kepada kitab-kitab suci, keyakinan kepada Nabi dan Rasul Allah, keyakinan adanya hari akhir, keyakinan kepada kada dan kadar Allah dengan jumlah 31 kutipan.
2. Nilai-nilai religius syariah yang terdapat dalam novel *30 Juz* karya Romee meliputi ibadah dan muamalah dengan jumlah 63 kutipan.
3. Nilai-nilai religius akhlak yang terdapat dalam novel *30 Juz* karya Romee meliputi sabar, rendah hati, jujur, ikhlas dan disiplin dengan jumlah 25 kutipan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah nilai-nilai religius yang sering muncul dalam novel *30 Juz* karya Romee yaitu nilai religius syariah, karena dalam novel *30 Juz* karya Romee banyak mengandung nilai-niali syariah yang mencangkup ibadah dan muamalah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apliria, L. (2023). *Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Bukan Aku Yang Dia Inginkan Karya Sari Fatul Husni*. Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Al-azizy, K. T. (2017). *No Title*. 2(1), 35–53.
- Arif, M. (2022). *Manarul Quran: Jurnal Studi Islam Volume.22.No.1.Juni 2022*. 1, 1–11.
- Arifin, Z., Ramadhan, M. I., & Ajmain, M. (2025). *ILMU AKHLAK TASAWUF DALAM MEMBANGUN KARAKTER*. April, 7219–7224.
- Asma, K., Suatu, N., & Struktural, T. (2017). *1, 2, 3*. 1, 1–14.
- Basri, H., & Suhartini, A. (2024). *Internalisasi nilai religius pada mapel pai jenjang sd untuk mengembangkan sikap keberagamaan siswa*. 13(1), 97–112. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i1.12826>
- Bimbingan, J., Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., Bimbingan, J., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2020). *Studi Kepustakaan Peran Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi STUDI KEPUSTAKAAN PERAN POLA ASUH ORANG TUA DEMOKRATIS DALAM*

*MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SAAT PANDEMI Puji Rahayu Ningsih Hadi Warsito Wiryosutomo Studi Kepustakaan Peran Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi. 2019(Covid 2019).*

- Busthomi, Y. (2023). *Objek Kajian Islam ( Akidah , Syariah , Akhlaq ).* 4(1).  
*Chasna Natiqoh UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri. (2025).* 6(1), 26–40.
- Dan, I., & Multikultural, P. (2019). *Media Publikasi pada Bidang Pendidikan Dasar.* 5(2), 110–115.
- Daud Ali, M. (2018). *Pendidikan Agama Islam. PT. RAJA GRAFINDO PERSADA.*
- Education, J. I. (2023). *Journal Islamic Education*  
<https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>. 1(2210311310031), 36–40.
- Eliastuti, M. (2017). *ANALISIS NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL “ KEMBANG TURI ” KARYA BUDI SARDJONO. VIII(1),* 40–52.
- Fatimatuzahroh, F. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary.* 7(1).
- Fauziah, O., Subaweh, A. M., & Naufal, M. (2025). *Analisis Nilai-Nilai Moral pada Novel “ Hello ” Karya Tere Liye dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Materi Apresiasi Novel.* 5, 3222–3236.
- Hirata, K. A. (n.d.). *STKIP PGRI Bandar Lampung 1.*
- Karakter, A., Utama, T., Novel, D., Karya, R., & Deviana, R. (2022). *Jurnal Bahasa dan Sastra Jurnal Bahasa dan Sastra.* 16(1), 60–69.
- Mubarroq, A. C., & Surabaya, U. M. (2023). *Analisis konsep muamalah berdasarkan kaidah fiqh muamalah kontemporer.* 4(1), 95–108.
- Pai, J., Kajian, J., Agama, P., Volume, I., Tarbiyah, F., & Kebumen, I. (2022). *Jurnal PAI Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam Volume. 1. No.1. Th. 2022, Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen Online. ISSN: .....https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/pai. 1,* 45–55.
- Pembelajaran, D., & Novel, T. (2021). *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia.* 10, 62–71.
- Rosmiati, A. (2022). *ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK NOVEL SELIMUT MIMPI*

*KARYA R. ADRELAS. 1(2).*

- Salsabila, L., Purwanto, J., Purworejo, U. M., & Purworejo, K. (2025). *ANALISIS NILAI MORAL DALAM CERPEN “ SETELAH HUJAN MEREDA ” KARYA NURHIDAYAH ILMI NUSAIBAH ANALISIS NILAI MORAL DALAM CERPEN “ SETELAH HUJAN MEREDA ” KARYA NURHIDAYAH ILMI NUSAIBAH. 3(7).*
- Sd, P., Guru, P., Dasar, S., Esa, U., & Jakarta, U. (2021). *Jurnal perseda. IV(3), 177–186.*
- Shafa, K. N. (2025). *138 | Jurnal Diksatrasia Volume 9|Nomor 1|Januari 2025. 9.*
- Sholihah, H. N., & Roqib, M. (2024). *Pendidikan d alam Bingkai Syari “ ah Islam. 4, 310–322.*
- Sirait, A., Gafar, A., & Batanghari, U. (2024). *NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL NGERI NGERI SEDAP KARYA BENE DIONYSIUS RAJAGUKGUK. 8(1), 24–31.*
- Siswa, K., Sdn, D. I., & Pati, J. (2021). *PENERAPAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN. 2(2), 197–204.* Supriatna, R., Sauri, S., Henriyan, H., & Gadri, A. (2023). *Gaya Bahasa dan Nilai Estetika p ada Kumpulan Puisi “ Kau Sedingin Pelabuhan ” Karya Dahri Dahlan serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA. 9(3), 578– 589.*
- Syariah, A., & Fikih, D. A. N. (n.d.). *DALAM MENYELESAIKAN PELBAGAI PERSOALAN HUKUM. 241–248.*
- Umro, J. (2018). *Jurnal Al-Makrifat Vol 3 , No 2 , Oktober 2018. 149-166.*



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

● Kampus 1, Jl. Bui, Kampung Bak, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38133  
 ● Telp. (0736) 31111  
 ● Fax (0736) 31111

● HP (0812) 97707  
 ● (0736) 36101

**Keputusan Dekan**  
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
 Nomor: 971/KEP/FAKIP/UMB/2025

**Tentang**  
 Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa  
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

**Bismillahirrahmanirrahim**  
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Universitas Muhammadiyah Bengkulu

- Menimbang:**
1. Bahwa untuk membimbing pendirian skripsi mahasiswa agar dapat mencapai kualitas yang lebih baik perlu dibantu Dosen Pembimbing Skripsi.
  2. Bahwa mereka yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dianggap mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut di atas.
  3. Bahwa untuk kelancaran dan legalitas pelaksanaan tugas pembimbing tersebut perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat:**
1. SK PP Muhammadiyah Nomor 3543/PP/1991.
  2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
  3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
  4. Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
  5. SK Menbidikbud Nomor: 676/PT/2013 tentang Perubahan Badan Penyelenggaraan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
  6. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
  7. Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
  8. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
  9. Statuta Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
  10. SK Rektor Nomor: 531-SKR/01-UMB/2013 tentang Pedoman Dosen Pembimbing Skripsi.
- Menetapkan:**
- Paragraf**
- Menunjuk dosen yang namanya tercantum pada kolom empat sebagai Pembimbing Paralel Skripsi Mahasiswa yang namanya tercantum pada kolom dua dengan judul skripsi pada kolom tiga lampiran surat keputusan ini.
- Ketua**
- Dosen Pembimbing diberi tugas untuk melakukan pembimbingan paralel skripsi mahasiswa dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan berikut.
- Ketiga**
- Kepada Dosen Pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di FKP-UMB.
- Kesempat**
- Lamanya waktu bimbingan skripsi adalah 12 bulan terhitung sejak ditetapkannya surat keputusan ini dan jika belum selesai mahasiswa wajib menyelesaikan pembimbingnya kepada program studi dengan persetujuan Dosen Pembimbing Skripsi.
- Kelima**
- Mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan skripsi setelah habis masa diperpanjang, maka skripsinya dinyatakan batal dan yang bersangkutan harus mengajukan surat judul baru kepada Ketua Program Studi dengan melengkapi pernyataan administratif dan keuangan seperti pada pengajuan surat yang bertepatan. Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan dipertanggungjawabkan sepenuhnya.
- Kesembilan**

Ditetapkan di : Bengkulu  
 Tanggal : 3 Desember 2025

*(Signature)*  
 Dekan FAKIP UMB  
 DR. H. ... M.Pd.  
 NIP. 19630115199031004

- Lampiran:**
1. Daftar UMB
  2. Profil Dosen UMB dan UMB
  3. Mendagri/UMB
  4. Form Pembimbing dan
  5. Silabus dan



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus 1, Jl. Bala, Karpung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 36119  
Telp: (0736) 22775  
Rsp@umb.ac.id

(0736) 22775  
(0736) 26361

Lampiran : SK Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
Nomor : 371 /KEP/DF.1/IL.3.A/WC/2025  
Hal : Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa  
Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMB T. A. 2025/ 2026

No.	Nama Mahasiswa/ NPM	Judul Skripsi	Nama Dosen Pembimbing Skripsi
1.	Wika Arepa 2288201016	Nilai Perjuangan dalam Novel 7 Oktober Matahari di Ujung Arelah Karya Wahyudi Pertama	Loliek Kania Atmaja, M.Pd. NP 19880717 201408 2 180
2.	Rirva Surti Piya 2288201032	Nilai-Nilai Religius dalam Novel 30 Juz Karya Romeo	Septina Lisdayani, M.Pd. NP 19880901 201408 2 179
3.	Dwi Sartika 2288201046	Karakter Tokoh Utama dalam Novel Tuisan Sastre Karya Tenderlova	Man Hakim, M.Pd. NP 19681223 199610 1 026
4.	Nadiya Ranri Puspita 2288291945	Sarkasme Dialog Tokoh di dalam Film Pengapungan di Bukit Duri	Drs. Mahdjaya, M.Pd. NIP 19680429 199303 1 002
5.	Al-Fitri Chika Sunaryal 2288201054	Religiusitas Islam dalam Antologi Puisi Ketika Tinta Bersenandung Karya Arif Purwaningsih	Dr. Elyusra, M.Pd. NIP 19640226 199003 2 001
6.	Mepi Prayona 2288201002	Citra Perempuan dalam Novel Dia Mewantu Karya Lakuna Kia	Loliek Kania Atmaja, M.Pd. NP 19880717 201408 2 180
7.	Tensi Evalena 2288201051	Alur dalam Novel Segaris Rindu Karya Sarah Aulia	Man Hakim, M.Pd. NP 19681223 199610 1 026

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada tanggal : 3 Desember 2025  
Drs. Saehoso, M.Si.  
19670615 199303 1 004

umb.ac.id  
hasnas@umb.ac.id

am.bengkulu  
am.bengkulu

um.bengkulu  
umb.tv



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kampus I, Jl. Bak, Kampung Bak, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38112  
 www.umb.ac.id  
 fkip@umb.ac.id

0107112975  
 0736126361

**Keputusan Dekan**  
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
 Nomor: 99/SKEP/DF.1/0.3.A/UC/2025

**Tentang**  
 Penetapan Dosen Penguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa  
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
 Semester Ganjil 2025/1 Tahun Akademik 2025/2026

**Bismillahirrahmanirrahim**  
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Universitas Muhammadiyah Bengkulu

- Merasangkan** : 1. Bahwa untuk menguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa agar dapat mencapai kualitas yang lebih baik perlu ditunjuk Dosen Penguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa;  
 2. Bahwa mereka yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dianggap mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut di atas; dan  
 3. Bahwa untuk kelancaran dan legalitas pelaksanaan tugas penguji tersebut perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. SK PP Muhammadiyah Nomor 39/SK/PP/1991;  
 2. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
 3. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
 4. Undang-undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
 5. SK Menristekdikd Nomor: 67/KPTA/2018 tentang Perubahan Badan Penyelenggaraan Universitas Muhammadiyah Bengkulu;  
 6. Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;  
 7. Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;  
 8. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Universitas Muhammadiyah Bengkulu;  
 9. Statuta Universitas Muhammadiyah Bengkulu; dan  
 10. SK Rektor UMB Nomor: 267-SK/R.01-UMB/2017 tentang Dosen Penguji Skripsi.

**Memutuskan**

- Menetapkan** :  
**Pertama** : Membentuk Tim Penguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S-1) FKIP UMB sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan ini;  
**Kedua** : Bila salah seorang dari Tim Penguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa tidak dapat melaksanakan tugas karena sakit atau hal lain, maka sebagai penggantinya ditunjuk langsung oleh Dekan atau Ketua Prodi;  
**Ketiga** : Ujian dilaksanakan secara lisan oleh Tim Penguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa;  
**Keempat** : Semua biaya yang timbul dengan ujian Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa ini dibebankan kepada mahasiswa yang bersangkutan, sesuai dengan Surat Edaran Rektor tanggal 05 Maret 2020;  
**Kelima** : Pengumuman lulus/ tidak lulus akan diumumkan melalui Prodi yang bersangkutan;  
**Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya tugas Tim Penguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa; dan  
**Ketujuh** : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
 Tanggal : 17 Desember 2025



Tersusun  
 1. Rektor UMB  
 2. Wakil Rektor U. I. & Adm IV  
 3. Bendahara UMB  
 4. Dosen Pembimbing Mahasiswa  
 5. Mahasiswa




www.umb.ac.id  
 humas@umb.ac.id  
 0822-3546-1991



www.um.bengkulu  
 um.bengkulu  
 um.bengkulu

www.um.bengkulu  
 um.bengkulu  
 Radio Jatiyah FM 104.3 MHz

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

 Kampus L. II. Bak, Kampung Bak, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119  
 fkip@umb.ac.id  
 fkip@umb.ac.id




 07371 12105  
 07371 25161




8	Nanda Putri Salsabilah 2288201043	Pola Penyusunan Frasa Adjektiva dalam Novel Voice Karya Ghyna Amanda	Kamis, 18 Desember 2025 Pukul 08.00 – 12.00 WIB Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Pembimbing (Ketua Dewan Penguji*)	Dra. Jella Zakaria, M.Pd.
				Pembahas I (Anggota Penguji 1)	Drs. Mahdjaya, M.Pd.
				Pembahas II (Anggota Penguji 2)	Dr. Elyusra, M.Pd.
9	Anggun Sulistyowati 2288201042	Diksi dalam Teks Pidato Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu	Kamis, 18 Desember 2025 Pukul 08.00 – 12.00 WIB Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Pembimbing (Ketua Dewan Penguji*)	Dra. Jella Zakaria, M.Pd.
				Pembahas I (Anggota Penguji 1)	Dr. Hasmi Suyuthi, M.Pd.
				Pembahas II (Anggota Penguji 2)	Drs. Mahdjaya, M.Pd.
10	Reva Sui Piya 2288201032	Nilai-nilai Religius dalam Novel 30 Juz Karya Romee	Kamis, 18 Desember 2025 Pukul 08.00 – 12.00 WIB Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Pembimbing (Ketua Dewan Penguji*)	Sepina Lidayanti, M. Pd.
				Pembahas I (Anggota Penguji 1)	Dr. Ira Yuniali, M.Pd., M.H., M.M.
				Pembahas II (Anggota Penguji 2)	Dr. Hasmi Suyuthi, M.Pd.
11	Himpi Inan Sari 2288201032	Konflik Sosial dalam Kumpulan Cerpen Robohnya Surau Kami Karya A.A Navis Kajian Sosiologi Sastra	Kamis, 18 Desember 2025 Pukul 08.00 – 12.00 WIB Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Pembimbing (Ketua Dewan Penguji*)	Sepina Lidayanti, M. Pd.
				Pembahas I (Anggota Penguji 1)	Dr. Ira Yuniali, M.Pd., M.H., M.M.
				Pembahas II (Anggota Penguji 2)	Dra. Jella Zakaria, M.Pd.
12	Rismawati 2288201050	Konflik Sosial Tokoh Utama dalam Novel Kresek Hitam Karya Honey Dee	Kamis, 18 Desember 2025 Pukul 08.00 – 12.00 WIB Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Pembimbing (Ketua Dewan Penguji*)	Man Hakim, M. Pd.
				Pembahas I (Anggota Penguji 1)	Dr. Ira Yuniali, M.Pd., M.H., M.M.
				Pembahas II (Anggota Penguji 2)	Sepina Lidayanti, M. Pd.
13	Bella Arsita Rosa 2288201007	Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Abstrak Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu Tahun 2024	Kamis, 18 Desember 2025 Pukul 08.00 – 12.00 WIB Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Pembimbing (Ketua Dewan Penguji*)	Drs. Mahdjaya, M.Pd.
				Pembahas I (Anggota Penguji 1)	Dr. Ira Yuniali, M.Pd., M.H., M.M.
				Pembahas II (Anggota Penguji 2)	Man Hakim, M.Pd.
14	Farya Zakka Alyah/ 2288201047	Tindak Tutur Ilokusi pada Berita Media Online	Kamis, 18 Desember 2025 Pukul 08.00 – 12.00 WIB Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Pembimbing (Ketua Dewan Penguji*)	Drs. Mahdjaya, M.Pd.
				Pembahas I (Anggota Penguji 1)	Dr. Hasmi Suyuthi, M.Pd.
				Pembahas II (Anggota Penguji 2)	Hafiz Gunawan, M.Pd.




Ditetapkan di : Bengkulu  
 Pada tanggal : 17 Desember 2025



Drs. Santoso, M.Si.  
 NIP.196706151993031004

 umb.ac.id  
 fmas@umb.ac.id  
 0822-3546-1991

 um.bengkulu  
 um.bengkulu  
 um.bengkulu

 um.bengkulu  
 umb.tv  
 Radio Jaerah FM 104,3 MHz



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

• Komplek 1, 3, Jalan Kemuning Sari, Tebak Suka, Kota Bengkulu, 38111  
 • Telp. 0107-331111  
 • Website: umb.ac.id

**Keputusan Dekan**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
 Nomor: 463/KEP/DF-1/1/3/UMC/2025

**Tentang**

Penetapan Dosen Penguji Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa  
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
 Semester Gasap 2025 Tahun Akademik 2025/2026

*Bismillah*  
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Universitas Muhammadiyah Bengkulu

- Meringkat** :
1. Bahwa untuk menguji Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa agar dapat mencapai kualitas yang lebih baik perlu ditunjuk Dosen Penguji Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa;
  2. Bahwa mereka yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dianggap mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut di atas; dan
  3. Bahwa untuk kelancaran dan legalitas pelaksanaan tugas penguji tersebut perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** :
1. SK PP Muhammadiyah Nomor 29/SK/PP/1991;
  2. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  3. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  4. Undang-undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  5. SK Mendikbud Nomor: 67/MP/T/2018 tentang Perubahan Badan Penyelenggara Universitas Muhammadiyah Bengkulu;
  6. Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
  7. Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
  8. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Universitas Muhammadiyah Bengkulu;
  9. Statuta Universitas Muhammadiyah Bengkulu; dan
  10. SK Rektor UMB Nomor: 267-SKR/01-UMB/2017 tentang Dosen Penguji Skripsi.

**Memutuskan**

- Menetapkan** :
- Pertama** : Menunjuk Tim Penguji Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S-1) FKIP UMB sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua** : Bila salah seorang dari Tim Penguji Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa tidak dapat melaksanakan tugas karena sakit atau hal lain, maka sebagai penggantinya ditunjuk langsung oleh Dekan atau Ketua Prodi;
- Ketiga** : Ujian dilaksanakan secara lisan oleh Tim Penguji Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa.
- Keempat** : Semua biaya yang timbul dengan ujian Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa ini dibebankan kepada mahasiswa yang bersangkutan, sesuai dengan Surat Edaran Rektor tanggal 05 Maret 2024;
- Kelima** : Pengumuman lulus tidak lulus akan diumumkan melalui Prodi yang bersangkutan;
- Kesenam** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya tugas Tim Penguji Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa; dan
- Ketujuh** : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
 tanggal : 2 Maret 2025

  
 Dr. Saifullo, M.Si.  
 NIP. 196206151990031004

Terselenggara oleh:  
 1. Rully DPN  
 2. Adil Rizki U.R. dan P.  
 3. Rizki Nur Fauziah  
 4. Doan Nurhidayah  
 5. Mahasiswa

• umb.ac.id  
 • humas@umb.ac.id  
 • 0522-35461991

• um.bengkulu  
 • um.bengkulu  
 • um.bengkulu

• um.bengkulu  
 • um.bengkulu  
 • Radio Jazirah FkI 104,5 MHz



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

☎ 081-737-10000  
 ☎ 081-737-10001  
 ☎ 081-737-10002

☎  
 ☎

Lampiran : SK Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
 Nomor : KEP/DF.1/III.3.A/UC/2026  
 Hal : Penetapan Dosen Penguji Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMB Semester Ganap 2025/2 T. A. 2025/ 2026

No.	Nama Mahasiswa/ NPM	Judul Laporan Hasil Penelitian Skripsi	Waktu Tempat Ujian	Nama Dewan Penguji		Ket.
				Jabatan	Nama	
1.	Lazni Yanti/ 2288201008	Makna Leksikal dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia SMP VII	Selasa, 3 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Ketua Penguji	Dr. Reni Kusmanti, M.Pd.	
				Anggota Penguji 1	Drs. Mahdjaya, M.Pd.	
				Anggota Penguji 2	Dr. Eli Rustinar, M.Hum.	
2.	Relin Cika Rahmadhani/ 2288201006	Penggunaan Klausur Ajetilia dalam Buku Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP VII	Selasa, 3 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Ketua Penguji	Dr. Eli Rustinar, M.Hum.	
				Anggota Penguji 1	Drs. Mahdjaya, M.Pd.	
				Anggota Penguji 2	Dr. Reni Kusmanti, M.Pd.	
3.	Himpi Intan Sari/2288201036	Konflik Sosial dalam Kumpulan Cerpen Robohnya Surau Kami Karya A.A Nafis Kajian Sociologi Sastra	Selasa, 3 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Ketua Penguji	Dr. Ira Yuniati, M.Pd, M.H, M.M.	
				Anggota Penguji 1	Loliek Kanis Amaja, M.Pd.	
				Anggota Penguji 2	Septina Usdayanti, M.Pd.	
4.	Ropa Sari/ 2288201032	Nilai-nilai Religius dalam Novel 30 Jus Karya Romee	Selasa, 3 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Ketua Penguji	Dr. Ira Yuniati, M.Pd, M.H, M.M.	
				Anggota Penguji 1	Dra. Jelita Zakaria, M.Pd.	
				Anggota Penguji 2	Septina Usdayanti, M.Pd.	
5.	Mepi Prayona/2288201002	Citra Perampuan dalam Novel Dip Kawanaku Karya Latuna Kie	Selasa, 3 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Ketua Penguji	Septina Usdayanti, M.Pd.	
				Anggota Penguji 1	Dr. Reni Kusmanti, M.Pd.	
				Anggota Penguji 2	Loliek Kanis Amaja, M.Pd.	
6.	Feon Jumalsya/2288201049	Tanggung Jawab Tokoh Utama dalam Film 1 Kakak 7 Ronakan Sutradara Yandi Laurens	Selasa, 3 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Ketua Penguji	Loliek Kanis Amaja, M.Pd.	
				Anggota Penguji 1	Hafiz Gunawan, M.Pd.	
				Anggota Penguji 2	Dr. Ira Yuniati, M.Pd, M.H, M.M.	
7.	Riska Gusnita/228	Respon Pembaca Terhadap Novel	Selasa, 3 Maret 2026	Ketua Penguji	Dra. Jelita Zakaria, M.Pd.	

☎ umb.ac.id  
 ☎ humas@umuh.ac.id  
 ☎ 0822-3576-2692

☎ um.bengkulu  
 ☎ um.bengkulu  
 ☎ um.bengkulu

☎ um.bengkulu  
 ☎ umhse  
 ☎ Gedung Djarum FM 301.3 Nimali



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

• Kampus 1, Jl. Sekeloa Tengah No. 1, Kota Bengkulu, 39113  
 • telp.umb.ac.id  
 • www.umb.ac.id

• 071-35451099  
 • 071-35451000

201026	01.00 Karya Amelia Falensia pada Flatfrom Digital Watpad	Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Anggota Penguji 1	Septina Lisdayani, M.Pd.	
			Anggota Penguji 2	Dr. Ira Yuniati, M.Pd, M.H, M.M.	
8.	Windi Putri Andini2208 201035	Tanggung Jawab Tokoh Utama dalam Film 1 Kakak 7 Ponakan Sutradara Yandi Laurens	Selasa, 3 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Ketua Penguji	Dr. Ira Yuniati, M.Pd, M.H, M.M.
				Anggota Penguji 1	Dr. Eli Rustinar, M.Hum.
				Anggota Penguji 2	Dra. Jella Zakaria, M.Pd.

Ditandatangani di : Bengkulu  
 tanggal : 2 Maret 2026

  
 Dr. Santoso, M.Si.  
 NIP 19670615 199303 1 004

• umb.ac.id  
 • humas@umb.ac.id  
 • 0712-3545-1091

• um.bengkulu  
 • um.bengkulu  
 • um.bengkulu

• um.bengkulu  
 • umb.tv  
 • Radio Jazirah FM 101.3 MHz



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

📍 Kampus I, J. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119  
 📧 fkip@umb.ac.id  
 📧 fkip@umb.ac.id

☎️ (0736) 22765  
 ☎️ (0736) 26161

**Keputusan Dekan**  
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
 Nomor: 193 /KEP/DF.1/IL3.A/UC/2026  
**Tentang**  
 Penetapan Dosen Penguji Skripsi Mahasiswa  
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
 Semester Genap 2025/2026

*Bismillahirrahmanirrahim*  
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Universitas Muhammadiyah Bengkulu

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk menguji skripsi mahasiswa agar dapat mencapai kualitas yang lebih baik perlu ditunjuk Dosen Penguji Skripsi;
  2. Bahwa mereka yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dianggap mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut di atas; dan
  3. Bahwa untuk kelancaran dan legalitas pelaksanaan tugas pengujian tersebut perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** :
1. SK FP Muhammadiyah Nomor 39/SK/PP/1991;
  2. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  3. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  4. Undang-undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  5. SK Mendistekdikti Nomor: 67/KPTA/2018 tentang Perubahan Badan Penyelenggaraan Universitas Muhammadiyah Bengkulu;
  6. Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
  7. Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
  8. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Universitas Muhammadiyah Bengkulu;
  9. Statuta Universitas Muhammadiyah Bengkulu; dan
  10. SK Rektor UMB Nomor: 267-SKR.01-UMB/2017 tentang Dosen Penguji Skripsi.

**Memutuskan**

- Menetapkan** :
- Pertama** : Membentuk Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S-1) FKIP UMB sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan ini;
- Kedua** : Bila salah seorang dari Tim Penguji Skripsi tidak dapat melaksanakan tugas karena sakit atau hal lain, maka sebagai penggantinya ditunjuk langsung oleh Dekan;
- Ketiga** : Ujian dilaksanakan secara lisan oleh Tim Penguji Skripsi;
- Keempat** : Semua biaya yang timbul dengan ujian skripsi ini dibebankan kepada mahasiswa yang bersangkutan, sesuai dengan Surat Edaran Rektor tanggal 05 Maret 2020;
- Kelima** : Pengumuman lulus/ tidak lulus akan diumumkan melalui Prodi yang bersangkutan;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya tugas Tim Penguji Skripsi; dan
- Ketujuh** : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Dibuatkan di : Bengkulu  
 : 9 Maret 2026



- Tembusan**
1. Rektor UMB;
  2. Wakil Rektor I, II, dan IV;
  3. Bendahara UMB;
  4. Dosen Pembimbing dan Penguji; dan

🌐 umb.ac.id

✉️ humas@umb.ac.id

📞 0822-346-1791

📍 um bengkulu

📺 um bengkulu

📻 um bengkulu

📺 um bengkulu

📺 umb tv

📻 Radio Jazirah FM 104,3 M.Ht



Download dengan CamScanner



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus 1, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119  
fkip.umb.ac.id  
fkip@umb.ac.id

(0736) 22765  
(0736) 26161

5. Mahasiswa/ybs.

Lampiran : SK Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Nomor : 193 /JKEP/DF.1/M.3.AU/IC/2026

Hal : Penetapan Dosen Penguji Skripsi Mahasiswa

Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMB Semester Ganap 20252 - T. A. 2024/ 2025

No.	Nama Mahasiswa/ NPM	Judul Skripsi	Waktu/ Tempat Ujian	Dewan Penguji		Ket.
				Jabatan	Nama Dewan Penguji	
1.	Laras Shanty / 2288201030	Minat Pembaca Terhadap Karya Sastra Digital (Pendekatan Resepsi Sastra)	Selasa, 10 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Sidang Lantai 3 Gedung C FKIP UMB Kampus 1	Ketua Penguji	Drs. Mahdjaya, M.Pd.	
				Anggota Penguji 1	Lofek Kania Atmaja, M.Pd.	
				Anggota Penguji 2 (Pembimbing)	Dr. Ira Yuniati, M.Pd. M.H. M.M.	
2.	Trisna Anugrah / 2288201010	Kepribadian Abnormal dalam Kumpulan Cerpen 111 Evil Ways Karya Wulan Wahyuning Ratri (Penelitian Psikologi Sastra)	Selasa, 10 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Sidang Lantai 3 Gedung C FKIP UMB Kampus 1	Ketua Penguji	Dra. Yanti Paulina, M.Pd.	
				Anggota Penguji 1	Lofek Kania Atmaja, M.Pd.	
				Anggota Penguji 2 (Pembimbing)	Dr. Ira Yuniati, M.Pd, M.H. M.M.	
3.	Lasmil Yanti/ 2288201008	Makna Leksikal dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia SMP VII	Selasa, 10 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Sidang Lantai 3 Gedung C FKIP UMB Kampus 1	Ketua Penguji	Dr. Reni Kusmiarti, M.Pd.	
				Anggota Penguji 1	Drs. Mahdjaya, M.Pd.	
				Anggota Penguji 2 (Pembimbing)	Dr. Eli Rustinar, M.Hum.	
4.	Refin Okta Rahmadhani/ 2288201005	Penggunaan Klaus Aktifitas dalam Buku Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP VII	Selasa, 10 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Sidang Lantai 3 Gedung C FKIP UMB Kampus 1	Ketua Penguji	Dr. Eli Rustinar, M.Hum.	
				Anggota Penguji 1	Drs. Mahdjaya, M.Pd.	
				Anggota Penguji 2 (Pembimbing)	Dr. Reni Kusmiarti, M.Pd.	
5.	Himpi Intan Sari /2288201036	Konflik Sosial dalam Kumpulan Cerpen <i>Robohnya Surau Kami</i> Karya A.A Nafs Kajian Sosiologi Sastra	Selasa, 10 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Sidang Lantai 3 Gedung C FKIP UMB Kampus 1	Ketua Penguji	Dr. Ira Yuniati, M.Pd, M.H. M.M.	
				Anggota Penguji 1	Lofek Kania Atmaja, M.Pd.	
				Anggota Penguji 2 (Pembimbing)	Septina Lisdayanti, M.Pd.	
6.	Reva Suri Piya/ 2288201032		Selasa,	Ketua Penguji	Dr. Ira Yuniati, M.Pd, M.H. M.M.	

umb.ac.id

humas@umb.ac.id

(021) 3546.1331

um bengkulu

um bengkulu

um bengkulu

um bengkulu

umb tv

Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

● Kampus 1, Jl. Bali, Karamuning Bak, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119  
 ● kip@umb.ac.id  
 ● kip@umb.ac.id

☎ (0736) 22765  
 ☎ (0736) 26161

		Nilai-nilai Religius dalam Novel 30 Jus Karya Romee	10 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Sidang Lantai 3 Gedung C FKIP UMB Kampus 1	Anggota Penguji 1 Anggota Penguji 2 (Pembimbing)	Dra. Jelita Zakaria, M.Pd. Septina Lisdayanti, M.Pd.
7.	Febri Jumalsya/ 2288201049	Tanggung Jawab Tokoh Utama dalam Film 1 Kakak 7 Ponakan Sutradara Yandi Laurens	Selasa, 10 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Sidang Lantai 3 Gedung C FKIP UMB Kampus 1	Ketua Penguji Anggota Penguji 1 Anggota Penguji 2 (Pembimbing)	Lolek Kania Atmaja, M.Pd. Hafiz Gunawan, M.Pd. Dr. Ira Yuniati, M.Pd, M.H, M.M.
8.	Riska Gusnita/ 2288201026	Respon Pembaca Terhadap Novel 01.00 Karya Ameyia Falensia pada Platform Digital Wattpad	Selasa, 10 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Sidang Lantai 3 Gedung C FKIP UMB Kampus 1	Ketua Penguji Anggota Penguji 1 Anggota Penguji 2 (Pembimbing)	Dra. Jelita Zakaria, M.Pd. Septina Lisdayanti, M.Pd. Dr. Ira Yuniati, M.Pd, M.H, M.M.
9.	Mepi Prayona/ 2288201002	Citra Perempuan dalam Novel <i>Dia Mawaku</i> Karya Laluna Kia	Selasa, 10 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Sidang Lantai 3 Gedung C FKIP UMB Kampus 1	Ketua Penguji Anggota Penguji 1 Anggota Penguji 2 (Pembimbing)	Septina Lisdayanti, M.Pd. Dr. Reni Kusmiarti, M.Pd. Lolek Kania Atmaja, M.Pd.

Cetak di : Bengkulu  
 Tanggal : 9 Maret 2026

  
 Dr. ... M.Pd.  
 19670615 199303 1 004

umb.ac.id

humas@umb.ac.id

0812-8246-1592

um.bengkulu

um.bengkulu

um.bengkulu

um.bengkulu

umb.tv

Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

Kampus I, Jl. Bali, Kampung Bali, Tebuk Segara, Kota Bengkulu, 381119  
kip-bIndonesia@umb.ac.id | kip-bIndonesia@umb.ac.id

(0736) 22765  
(0736) 26161

## JURNAL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Reva Surl Piya  
NPM : 2286201032  
SEMESTER : VIII

Dosen Pembimbing :  
Judul Skripsi :

: Septina Lisdayanti, M.Pd.  
: Nilai-Nilai Religius Dalam Novel 30 Juz Karya

Romee

NO.	HARI TANGGAL	BIMBINGAN KE -	POKOK BAHASAN MATERI BIMBINGAN	CATATAN PEMBIMBING	PARAF
1	Selasa, 09 Desember 2026	1	BAB I	Melanjutkan membuat proposal skripsi	f
2	Jum'at, 12 Desember 2026	2	BAB I-III	Menambahkan daftar isi dan halaman pengesahan	f
3	Senin, 15 Desember 2026	3	BAB I-III	Melanjutkan membuat revisian BAB I-III	f
4	Selasa, 16 Desember 2026	4	BAB I-III	Memperbaiki BAB II	f
5	Rabu, 17 Desember 2026	5	ACC SEMPRO	Mengumpulkan berkas SEMPRO dan memahami proposal untuk SEMPRO besok	f

8					
DST.					

Catatan:

1. Benita acara bimbingan ini dipegang oleh mahasiswa yang bersangkutan dan diisi pembimbing setiap kali bimbingan.
2. Benita acara bimbingan ini diampirkan sewaktu mendaftar Ujian Skripsi.
3. Mahasiswa **WAJIB** melakukan minimal 4 kali bimbingan dengan Pembimbing

Mengetahui  
Ketua Program Studi,



Dr. Ika Yuniarti, M.Pd., M.H., M.M.  
NP 19920622-2001710 2 131

Dosen Pembimbing,

Septiha Lisdayanti, M.Pd.  
NP 19880901 201408 2 179

Bengkulu, 17 Desember 2025  
Mahasiswa,

Reva Suri Piya  
NPM 2286201032

Rincian Bimbingan Umumnya:

1. Revisi hasil seminar (Bab IV dan pembahasan)
2. Keesuksesan dari awal sampai akhir,
3. Perbaikan dan penyempurnaan; dan
4. Finalisasi skripsi dan persetujuan ujian



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

Kampus I, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119  
fkip-bIndonesia.umb.ac.id fkip-bIndonesia@umb.ac.id  
(0736) 22765  
(0736) 28161

**JURNAL BIMBINGAN HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Reva Suri Piya  
NPM : 2288201032  
SEMESTER : VIII

Dosen Pembimbing : Septina Lisdayanti, M.Pd.  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Religius Dalam Novel 30 Juz Karya

Romee

NO.	HARI/ TANGGAL	BIMBINGAN KE -	POKOK BAHASAN/ MATERI BIMBINGAN	CATATAN PEMBIMBING	PARAF
1	Rabu, 24 Desember 2026	1	BAB BAB I-III	Membuat revisian dari dosen penguji BAB I-III	f
2	Sabtu, 03 Januari 2026	2	BAB BAB I-III	Melanjutkan membuat revisian BAB I-III	f
3	Rabu, 21 Januari 2026	3	BAB BAB I-III	Melanjutkan membuat revisian BAB I-III	f
4	Jum'at, 23 Januari 2026	4	BAB IV	Membuat revisian BAB IV	f
5	Senin, 23 Februari 2026	5	BAB I-V	Penelitian BAB I-V (Lengkap)	f
6	Jum'at, 27 Februari 2026	6	BAB VI	Memperbaiki bagian hasil penelitian dan perbaikan penulisan hasil penelitian	f
7	Senin, 02 Maret 2026	7	BAB I-V	ACC seminar hasil penelitian	f

8					
DST.					

Catatan:

1. Berita acara bimbingan ini dipegang oleh mahasiswa yang bersangkutan dan diisi pembimbing setiap kali bimbingan.
2. Berita acara bimbingan ini dilampirkan sewaktu mendaftar Ujian Skripsi.
3. Mahasiswa **WAJIB** melakukan minimal 4 kali bimbingan dengan Pembimbing.

Mengotahui  
Ketua Program Studi,  
  
Dr. Yulia M.Pd., M.H., M.M.  
NP 19920627 264740 2 131

Dosen Pembimbing,  
  
Septina Lisdayanti, M.Pd.  
NP 19880901 201408 2 179

Bengkulu, 02 Maret 2026  
Mahasiswa,  
  
Reva Suri Piyu  
NPM 2288201032



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

Kampus 1, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119  
fkip-bIndonesia.umb.ac.id (0736) 22765  
fkip-bIndonesia@umb.ac.id (0736) 28161

**JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Reva Suri Piya  
NPM : 2288201032  
SEMESTER : VIII

Dosen Pembimbing : Septina Lisdayanti, M.Pd.  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Religius Dalam Novel 30 Juz Karya  
Romee

NO.	HARI/ TANGGAL	BIMBINGAN KE -	POKOK BAHASAN/ MATERI BIMBINGAN	CATATAN PEMBIMBING	PARAF
1	Kamis, 05 Maret 2026	1	BAB IV	Revisi keseluruhan dari dosen penguji	A
2	Jum'at, 06 Maret 2026	2	BAB IV	Revisi hasil dan pembahasan	A
3	Rabu, 07 Maret 2026	3	BAB IV-V	Revisi pembahasan	A
4	Rabu, 07 Maret 2026	4	BAB IV-V	Revisi kesimpulan	A
5	Senin, 09 Maret 2026	5	ACC SIDANG SKRIPSI	ACC SIDAN SKRIPSI	A

8					
DST.					

- Catatan:
1. Berita acara bimbingan ini dipegang oleh mahasiswa yang bersangkutan dan diisi pembimbing setiap kali bimbingan.
  2. Berita acara bimbingan ini dilampirkan sewaktu mendaftar Ujian Skripsi.
  3. Mahasiswa **WAJIB** melakukan minimal 4 kali bimbingan dengan pembimbing

Mengetahui  
**Ketua Program Studi,**  
  
Dr. Ira Yudianto, M.Pd., M.H., M.M.  
 NP 19820627 201710 2 131

Dosen Pembimbing,  
  
Septina Lisdayanti, M.Pd.  
 NP 19880901 201408 2 179

Bengkulu, 10 Maret 2028  
 Mahasiswa,  
  
Reva Suri Piva  
 NPM 2288201032

- Rincian Bimbingan Umumnya:
1. Revisi hasil seminar (Bab IV dan pembahasan)
  2. Kesesuaian dari awal sampai akhir,
  3. Pembakar dan penyempurnaan, dan
  4. Final tesis yang telah selesai.

## RIWAYAT HIDUP



Reva Suri Piya, lahir di Muara Aman tanggal 25 September 2003. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Hamza Rulyadi dan Ibu Nur Cahaya. Adapun pendidikan formal yang pernah penulis tempuh yaitu lulusan SD Negeri 02 Amen Kab. Lebong Tahun 2009 - 2016. Tahun 2016-2019 lulusan SMP Negeri 12 Lebong Kec. Uram Jaya. Tahun 2019-2022 SMKS 6 Muhammadiyah Lebong Utara Jurusan Otomatisasi Perkantoran. Tahun 2022 melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2022-2026.